

**UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN SOSIAL
ANAK MELALUI METODE PROYEKDI TK AL-AZHAR 14
MARGODADI KECAMATAN JATI AGUNG
LAMPUNG SELATAN**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh
Feby Atika Setiawati
NPM. 1411070143

Jurusan: Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1440 H / 2018 M**

**UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN SOSIAL
ANAK MELALUI METODE PROYEK DI TK AL-AZHAR 14
MARGODADI KECAMATAN JATI AGUNG
LAMPUNG SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Oleh
Feby Atika Setiawati
NPM. 1411070143

Jurusan: Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Pembimbing I : Dr. Hj. Siti Patimah, M.Pd.
Pembimbing II : Drs. H. Yahya AD., M.Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1440 H / 2018 M**

ABSTRAK

UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN SOSIAL ANAK MELALUI METODE PROYEK DI TK AL-AZHAR 14 MARGODADI KECAMATAN JATI AGUNG LAMPUNG SELATAN

**Oleh
Feby Atika Setiawati**

Keterampilan sosial adalah kemampuan seseorang untuk berinteraksi, bergaul, berhubungan dengan segala norma-norma dan aturan yang ada, sehingga dapat menerima dan diterima oleh lingkungan itu sendiri dengan memberi manfaat. Metode proyek merupakan salah satu cara pemberian pengalaman belajar dengan menghadapkan anak dengan persoalan sehari-hari yang harus dipecahkan secara berkelompok. Upaya guru adalah ikhtiar yang dilakukan oleh orang yang bertanggung jawab terhadap pendidikan peserta didik terlebih lagi terhadap perkembangan pribadi anak didiknya supaya mencapai prestasi belajar yang lebih baik. Karena dengan mempunyai kepribadian yang baik maka tugas mengajar dan mendidik seorang guru dapat berhasil. Rumusan masalah dalam penelitian ini ialah “bagaimanakah upaya guru dalam meningkatkan keterampilan sosial anak melalui metode proyek?”. Tujuan penelitian ini adalah “Untuk mengetahui upaya guru dalam meningkatkan keterampilan sosial anak melalui metode proyek anak di TK Al-Azhar 14 Margodadi Jatiagung Lampung Selatan”.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yang melibatkan guru dan siswa, data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya guru dalam penerapan metode proyek untuk meningkatkan keterampilan sosial melalui metode proyek sebagai berikut: 1) Menetapkan Tema yang dipilih melalui metode proyek, 2) Menetapkan rancangan bahan dan alat yang diperlukan dalam kegiatan metode proyek, 3) Rancangan pengelompokan dan individual melalui metode proyek, 4) Menetapkan rancangan langkah-langkah dan aturan metode proyek, dan 5) Merencanakan penilaian kegiatan pengajaran melalui metode proyek.

Kelima langkah tersebut telah diterapkan di TK Al-Azhar 14 Margodadi Jati Agung Lampung Selatan guna meningkatkan keterampilan social melalui metode proyek.

Kata kunci :Keterampilan Sosial, Metode Proyek, Upaya Guru



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260

PERSETUJUAN

**Judul : UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN
KETERAMPILAN SOSIAL ANAK MELALUI METODE
PROYEK DI TK AL-AZHAR 14 MARGODADI
KECAMATAN JATI AGUNG LAMPUNG SELATAN**

**Nama : Feby Atika Setiawati
NPM : 1411070143
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI

Untuk di Munaqasahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Dr. Hj. Siti Patimah, M.Pd
1972 1121 1998032007

Pembimbing II

Drs. H. Yahya. AD, M.Pd
19590920 198703 1 003

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Dr. Hj. Merivati, M.Pd
NIP. 196906081994032001



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG


FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : **“UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN SOSIAL ANAK MELALUI METODE PROYEK DI TK AL-AZHAR 14 MARGODADI KECAMATAN JATI AGUNG LAMPUNG SELATAN”**. Disusun oleh **Feby Atika Setiawati, NPM: 1411070143**, Jurusan: **Pendidikan Islam Anak Usia Dini**, Fakultas: **Tarbiyah dan Keguruan**, Telah diujikan dalam sidang munaqosah pada Hari/Tanggal: **Rabu, 14 November 2018**, Pukul: **13.00- 15.00 WIB**


TIM MUNAQOSAH

Ketua : **Dr. Hj. Meriyati, M.Pd** (.....)

Sekretaris : **Kanada Komariyah, M.Pd.I** (.....)

Penguji Utama : **Dr. Heni Wulandari, M.Pd.I** (.....)

Penguji Pendamping I : **Dr. Hj. Siti Patimah, M.Pd** (.....)

Penguji Pendamping II : **Drs. H. Yahya. AD, M.Pd** (.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan


Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd
NIP. 195608101987031001

MOTTO

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿١٠﴾

Artinya: *Orang-orang beriman itu Sesungguhnya bersaudara. sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat.*(Q.S. Al- Hujurat: 10)¹



¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, (jakarta: SyaamilCipta Media, 2005), h. 77

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik dan sebagai ungkapan rasa syukur ini saya persembahkan karya tulisan ini kepada orang yang selalu mencintai dan memberi makna dalam hidup saya, yakni :

1. Ayahanda Ibnu Mulkan dan Ibunda Hamilawana, S.Kep tercinta yang telah mengasuh, merawat, mendidik, serta membesarkan dengan kasih sayang serta dalam setiap sujudnya selalu mendoakan yang terbaik untuk anak-anaknya.
2. Kakaku Evan Setiawan, SKM dan Ayukku Andriani, Str.Keb yang selalu memberikan semangat, motivasi, serta mendoakan dalam keberhasilanku.
3. Teruntuk sahabat-sahabat tercinta:
 - a. Angkatan 2014 jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini kelas C yang telah memberikan semangat, motivasi, serta memberikan doa setiap sujudnya.
 - b. Sahabat, saudara, serta penyemangatku Ika Nur Susanti, Nur Amini, Yanti Agustina dan Nur Azmi yang telah memberikan sebuah arti sahabat, kasih sayang, dorongan, semangat, motivasi, doa kepadaku untuk mengerjakan sebuah skripsi ini, serta selalu menemaniku dan mendampingi dalam situasi apapun penulis saat jauh dari keluarga.
 - c. Sahabat KKN tahun 2017 kelompok 12 terutama kepada Putri Andini, Siti Khoiriyah, Lilis Istiqomah, dan Liana Putri Julianti yang telah memberikan dorongan, motivasi dan selalu mendoakanku dalam keberhasilanku.
4. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung.

Bandar Lampung, 2018

Feby Atika Setiawati
1411070143

RIWAYAT HIDUP

Feby Atika Setiawati, lahir di Oku Timur pada tanggal 6 juni 1996. Penulis merupakan anak kedua dari dua bersaudara. Anak pertama laki-laki yang bernama Evan Setiawan buah hati pasangan ayahanda Ibnu Mulkan dan Ibunda Hamilawana.

Sebelum masuk keperguruan tinggi penulis mengawali pendidikan di TK Bina Ria II Batumarta VII pada tahun 2001, kemudian penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Dasar di SDN 42 OKU Baturaja Sumatera Selatan namun karena suatu hal penulis pindah sekolah di SDN 2 Batumarta VII pada tahun 2002, lalu penulis melanjutkan ke Sekolah Menengah Pertama di SMPN 1 Madang Suku III Oku TIMUR pada tahun 2011. Kemudian penulis melanjutkan ke Sekolah Menengah Atas di SMAN 1 OKU Sumatera Selatan padatahun 2011.

Pada waktu SMA penulis mengikuti berbagai kegiatan sekolah salah satunya yaitu mengikuti kegiatan PMR (Palang Merah Remaja) dalam kegiatan tersebut penulis banyak mengikuti berbagai perlombaan. Perlombaan antar sekolah.

Pada saat ini penulis melanjutkan pendidikan S1 di IAIN Raden Intan Lampung yang saat ini berubah menjadi UIN RADEN INTAN LAMPUNG pada tahun 2014.

Pada tahun 2014 penulis menjadi mahasiswi S1 reguler Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis sampaikan kehadiran Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya yang telah dilimpahkan kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan seperti apa yang diharapkan.

Skripsi ini disusun untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam ilmu tarbiyah dan keguruan jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Raden Intan Lampung.

Penyelesaian skripsi ini tidak lepas adanya bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis merasa perlu menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr.H Chairul Anwar, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Dr. Hj. Meriyati, M.Pd. Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Dr. Hj. Romlah, M.Pd Selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Uin Raden Intan Lampung.
4. Dr. Hj. Siti Patimah, M.Pd dan Drs. H. Yahya Ad. M.Pd, M.Pd. yang telah memberi waktu, bimbingan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Seluruh dosen dan Asisten Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah membimbing penulis selama mengikuti kegiatan perkuliahan.

6. Teti Haryati, S.Pd selaku kepala sekolah TK Al-Azhar 14 margodadi jati Agung lampung selatan yang telah memberikan bantuan, menyediakan waktu dan fasilitas dalam proses mengumpulkan data penelitian ini.
7. Kepada Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung serta seluruh staff yang telah meminjamkan buku guna keperluan ujian.
8. Rekan-rekan yang telah membantu baik petunjuk atau berupa saran-saran, sehingga penulis senantiasa mendapat informasi yang sangat berharga.

Semoga Allah SWT, memberikan rahmat dan hidayahnya sebagai balasan atas bantuan dan bimbingannya yang telah memberikan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Demikian skripsi ini penulis buat, semoga dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan umumnya para pembaca, atas bantuan dan partisipasinya semoga menjadi amal ibadah disisi Allah SWT dan mendapatkan balasan setimpal.

Bandar Lampung, September 2018

Feby Atika Setiawati
1411070143

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Keterampilan Sosial	9
1. Pengertian Keterampilan Sosial	9
2. Ciri-ciri Keterampilan Sosial	13
3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Keterampilan Sosial.....	15
B. Metode Proyek	17
1. Pengertian Metode Proyek	17
2. Langkah-langkah Metode Proyek	20
3. Manfaat Metode Proyek Bagi Anak TK	22

4. Tujuan Kegiatan Proyek Bagi Anak Tk	25
5. Kelebihan dan Kekurangan Metode Proyek.....	28
C. Upaya Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Anak Melalui Metode Proyek.....	30
D. PenelitianRelevan.....	33
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelian	36
B. Setting Penelitian.....	38
C. Subjek dan Objek Penelitian	38
D. Sumber Penelitian	39
E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data	42
F. Teknik Analisis Data.....	44
 BAB IV LAPORAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Tempat Penelitian.....	47
B. Hasil Penelitian	50
C. Pembahasan.....	57
 BAB V Kesimpulan dan Saran	
A. Kesimpulan	58
B. Saran.....	59
C. Penutup.....	59
 DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Indikator Tingkat Pencapaian Perkembangan Keterampilan Sosial Anak Usia 5-6	5
Tabel 2	Data Awal Perkembangan Keterampilan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun .	5
Tabel 3	Data Persentase Hasil PraPenelitian	6
Tabel 4	Daftar Guru TK Al-Azhar 14.....	49
Tabel 5	Kondisi Anak Didik TK Al-Azhar 14.....	49



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Kisi-kisi Upaya Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Anak Di TK Al-Azhar 14 Margodadi Kec. Jati Agung Lampung Selatan
- Lampiran 2. Pedoman Penelitian Keterampilan Sosial Anak Di TK Al-Azhar 14 Margodadi Kec. Jati Agung Lampung Selatan
- Lampiran 3. Lembar Penelitian Perkembangan Keterampilan Sosial Anak Di TK Al-Azhar 14 MargodadiKec. Jati Agung Lampung Selatan
- Lampiran 4. Pedoman Wawancara dengan Guru Di TK Al-Azhar 14 Margodadi Kec. Jati Agung Lampung Selatan
- Lampiran 5. Hasil Wawancara Dengan Guru TK Al-Azhar 14 Margodadi Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan
- Lampiran 6. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) Di TK Al-Azhar 14 Margodadi Kec. Jati Agung Lampung Selatan
- Lampiran 7. Dokumentasi
- Lampiran 8. Surat Penelitian
- Lampiran 9. Surat Balasan Dari Sekolah
- Lampiran 10. Kartu Konsultasi Skripsi
- Lampiran 11. Pengesahan Seminar Proposal
- Lampiran 12. Cover acc Munaqosah

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa kanak-kanak merupakan masa yang tepat untuk memulai memberikan berbagai stimulus agar anak dapat berkembang secara optimal. Apa yang dipelajari seseorang diawal kehidupan akan mempunyai dampak pada kehidupan dimasa yang akan datang.¹ Pemberian pendidikan pada anak usia dini dan anak-anak pra sekolah (PAUD) akan lebih bermakna jika dilakukan melalui metode pendidikan yang dapat menyenangkan, edukatif, sesuai dengan bakat, dan pembawaannya. Oleh karena itu, mereka butuh alat bermain sebagai media pembelajaran di Taman Kanak-Kanak.

Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 BAB 1 Ayat 14, menyatakan:

“Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan yang lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal”.²

Pendidikan merupakan bagian penting dari kehidupan yang sekaligus membedakan manusia dengan makhluk lainnya. Hewan juga “belajar” tetapi lebih ditentukan oleh instingnya, sedangkan manusia belajar berarti merupakan rangkaian kegiatan menuju pendewasaan guna menuju kehidupan yang lebih

¹Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Untuk Keluarga*, (Jakarta: BPK, Gunung Mulya, 1984), h.68

²Mulyasa, *Managemen PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h.233

berarti. Jadi pendidikan merupakan usaha manusia untuk meningkatkan ilmu pengetahuan yang didapat baik dari lembaga formal maupun informal dalam membantu proses transformasi sehingga dapat mencapai kualitas yang diharapkan.³

Sebagaimana firman Allah SWT didalam surat (Q.S. Az-zumar: 9)

قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ ۙ ٩

Artinya:katakanlah: “adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui ? “sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran.(Q.S. Az-Zumar : 9)⁴

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan lembaga sentral dan fundamental serta strategis. Masa usia dini merupakan usia kritis dalam tahap perkembangan spiritual, motorik, kognitif, bahasa, maupun sosial emosional. Tujuan utamanya diselenggarakan PAUD adalah untuk membentuk anak indonesia yang berkualitas, yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannyasehingga memiliki kesiapan optimal dalam memasuki pendidikan dasar serta mengarungi kehidupan pada masa dewasa.⁵

PAUD diselenggarakan sebelum jenjang Pendidikan Dasar, dan melalui jalur formal, nonformal, dan informal. PAUD pada pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-kanak (TK), Raudhatul Athfal (RA), atau bentuk yang lain sederajat. Paud dalam jalur nonformal berbentuk kelompok bermain (KB),

³Chairul Anwar, *Hakikat Manusia dalam Pendidikan Sebuah Tinjauan Filosofis*, (Yogyakarta: Suka-Press, 2014),h. 73

⁴Departemen Agama RI , *Al-Qur'an dan terjemahannya*, (jakarta: Syaamil Cipta Media, 2005), h. 457

⁵Salahudin, Anas, *Filsafat Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011),h. 206

Tempat penitipan anak (TPA), atau bentuk lain yang sederajat. PAUD pada pendidikan informal berbentuk pendidikan dalam keluarga atau yang diselenggarakan oleh lingkungan.

Mengembangkan keterampilan sosial anak sejak dini akan membantu membangun proses berfikir rasional dan dapat membuat keputusan yang baik dimasa depan, dia juga akan memahami dirinya sendiri dan orang lain. Anak-anak akan lebih siap menghadapi masalah kehidupan. Dengan kecerdasan emosional anak-anak dapat menahan marah, bisa bergaul dan menerima berbagai macam perbedaan dengan orang lain. Sehingga nantinya ia akan tumbuh menjadi anak yang bukan hanya cerdas kognitifnya akan tetapi sehat mentalnyadan bagus emosinya dan berakhlak mulia. Dan salah kecerdasan emotional yang sangat penting untuk diperhatikan adalah keterampilan sosial anak.⁶

Mengapa keterampilan sosial anak perlu dikembangkan karena pada dasarnya setiap anak akan memerlukan bantuan orang lain dan akan hidup menjadi manusia sosial, namun dalam kenyataannya masih banyak anak yang tidak dapat bersosialisasi dengan orang lain. Oleh karena itu anak harus memiliki keterampilan sosial pada dirinya. Keterampilan sosial merupakan bentuk perilaku, perbuatan dan sikap yang ditampilkan oleh individu ketika berinteraksi dengan orang lain disertai dengan ketepatan dan kecepatan sehingga memberikan kenyamanan bagi orang yang berada di sekitarnya.

⁶Fitriah M. Suud, *Pengembangan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini (Analisis Psikologi Pendidikan Islam)*, Mahasiswa S3Psikologi Pendidikan Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Vol. 6 No. 2, (Desember 2017),h. 236

Sebagaimana firman Allah SWT didalam surat (Q.S. Al-Mujaadilah :11)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحْ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَبِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝ ۱۱

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.⁷

Pendekatan proyek merupakan salah satu cara pemberian pengalaman belajar dengan menghadapkan anak dengan persoalan-persoalan sehari-hari yang harus dipecahkan secara berkelompok. Metode proyek berasal dari gagasan John Dewey tentang konsep *learning by doing* yakni proses perolehan hasil belajar dengan mengerjakan tindakan-tindakan tertentu sesuai dengan tujuannya.⁸

Pengetahuan yang didapat dari hasil melakukan sendiri, membuat anak mampu mengingat pengalaman tersebut, membangun pemahaman yang lebih dalam, menumbuhkan rasa ingin tahu, dan mendapatkan penghargaan tersendiri bagi anak. Dengan demikian pendekatan proyek dapat memberi pembaharuan dalam pendidikan anak usia dini yang selama ini lebih menekankan pada kegiatan belajar yang berpusat pada guru.

⁷Departemen Agama RI , *Al-Qur'an dan terjemahannya*, (jakarta: Syaamil Cipta Media, 2005), h. 543

⁸Moeslichatoen, *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014)h.137

Tabel 1
Indikator Tingkat Pencapaian Perkembangan Keterampilan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun Berdasarkan Teori Perkembangan Sosial Anak

Aspek perkembangan	Indikator pencapaian perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun
Perkembangan keterampilan Sosial Anak	1. Membawa seseorang untuk lebih berani berbicara 2. Mengungkapkan setiap perasaan 3. Kemahiran dalam bergaul dengan orang lain 4. Mampu menampilkan diri sesuai dengan aturan dan norma yang berlaku

Berdasarkan data awal yang peneliti laksanakan dengan melakukan prasurvey kelompok B TK Al-Azhar 14 Margodadi Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan

Tabel 2
Data Awal Perkembangan Keterampilan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Al-Azhar 14 Margodadi Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan

No	Nama	Indikator Pencapaian				Ket
		1	2	3	4	
1.	AM	MB	BB	MB	BB	MB
2.	AZS	BSH	BSH	MB	BSH	BSH
3.	BA	MB	MB	BB	MB	MB
4.	DABBS	BSH	MB	MB	MB	MB
5.	DBA	MB	BB	MB	BB	MB
6.	EDS	BSH	MB	MB	MB	MB
7.	FMR	MB	BB	BB	BB	BB
8.	JA	BSH	MB	BSH	MB	BSH
9.	JRR	BB	MB	BB	MB	BB
10.	MASI	BSH	BSH	MB	MB	MB
11.	MF	BSH	MB	MB	MB	MB
12.	MHAH	MB	BSH	BSH	MB	BSH
13.	MA	MB	MB	MB	BB	MB
14.	NR	BB	MB	BSH	BSH	MB
15.	RHS	BB	MB	BB	BB	BB
16.	RAD	BB	BB	BB	BB	BB
17.	RDP	MB	MB	MB	BB	MB
18.	SA	BSH	MB	BB	MB	MB
19.	SHN	MB	MB	MB	BSH	MB
20.	TSS	BSH	MB	BSH	MB	MB
21.	YBY	MB	BSH	BSH	BB	MB
22.	ZS	BB	MB	MB	BB	MB

Sumber: Data Perkembangan Sosial Kelas B TK Al-Azhar 14 Margodadi Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan⁹

⁹Data Perkembangan Sosial Kelas B TK Al-Azhar 14 Margodadi Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan yang didapat melalui dokumentasi

Keterangan

BB (Belum Berkembang) = 1

MB (Mulai Berkembang) = 2

BSH (Berkembang Sesuai Harapan) = 3

BSB (Berkembang Sangat Baik) = 4

Tabel 3
Data Persentase Hasil Pra Penelitian

No	Kriteria	Jumlah Siswa	Hasil
1.	BB	4	18 %
2.	MB	15	68 %
3.	BSH	3	14 %
4.	BSB	0	0 %
Jumlah		22	100 %

Dari hasil tabel pra penelitian dan hasil data presentasi diatas bahwasanya perkembangan sosial anak di TK Al-Azhar 14 Margodadi Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan Mulai Berkembang, hal ini dapat dilihat dari jumlah rata-rata nilai yang didapat oleh anak.

Berdasarkan data hasil presentase pra penelitian yang telah diambil, banyaknya anak yang masih dalam tahap belum berkembang yaitu ada (4) anak yang dapat dipresentase (18%), anak yang masih dalam tahap berkembang yaitu ada (15) orang dan dipresentase (68%) dan anak yang masuk dalam tahap berkembang sesuai harapan yaitu ada (3) orang siswa yang dapat dipresentase dengan (14%), untuk tahap berkembang sangat baik belum ada anak yang dapat mencapainya.

Di TK Al-Azhar 14 margodadi jati Agung telah menggunakan metode proyek dengan penggunaan media bermain balok untuk mengembangkan keterampilan sosialnya, tetapi media ini tidak selalu digunakan atau dipakai dalam kegiatan belajar anak, sehingga pada perkembangan keterampilan sosialnya baru mulai berkembang. Dalam proses pembelajaran di TK Al-Azhar 14 ini tenaga pendidik lebih berperan aktif.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa memang benar pada TK Al-Azhar 14 Margodadi Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan tersebut perkembangan keterampilannya masuk dalam tahap masih berkembang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah pada penelitian ini, dapat dikemukakan bahwa rumusan masalahnya adalah bagaimanakah upaya guru dalam meningkatkan keterampilan sosial anak melalui metode proyek ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : “Untuk mengetahui upaya guru dalam meningkatkan keterampilan sosial anak melalui metode proyek anak di TK Al-Azhar 14 Margodadi Jati Agung Lampung Selatan”.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan dampak dari tercapainya tujuan dari terjawabnya rumusan masalah secara akurat. Manfaat teoritis harus dapat dibedakan antara manfaat teoritis dan manfaat praktisnya, yaitu:

1. Secara Teoriti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan meningkatkan keterampilan sosial anak melalui metode proyek

2. Secara Praktis

Secara Praktis penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat terhadap guru, siswa dan sekolah.

- a. Bagi Guru:

1. Mendapatkan kesempatan untuk mempraktikkan teori bahwa metode yang digunakan cocok untuk meningkatkan keterampilan pada anak.
 2. Mempunyai kesempatan dalam mempraktikkan metode yang dilakukan peneliti sehingga tidak diragukan lagi.

- b. Bagi Siswa

Mengembangkan keterampilan sosial anak melalui pembelajaran metode proyek.

- c. Bagi Sekolah:

Meningkatkan sarana dan prasarana yang ada disekolah melalui ketrampilan sosial anak.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Keterampilan Sosial

1. Pengertian Keterampilan Sosial

Keterampilan sosial (*social skills*) merupakan bagian penting dari kemampuan hidup manusia. Tanpa memiliki keterampilan ini manusia tidak mulus dalam berinteraksi dengan orang lain, sehingga hidupnya kurang harmonis.

Menurut Hargie dan Saunders keterampilan sosial adalah membawa seseorang untuk lebih berani berbicara, mengungkapkan setiap perasaan atau permasalahan yang dihadapi dan sekaligus menemukan penyelesaian yang adaptif, sehingga mereka tidak mencari pelarian kehal-hal yang justru dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain. Sementara itu, Cartledge dan Milburn mengemukakan bahwa keterampilan sosial sebagai kemampuan yang kompleks untuk menunjukkan perilaku yang baik dinilai secara positif atau negatif oleh lingkungan, dan jika perilaku itu tidak baik akan diberikan punishment oleh lingkungan.¹⁰

Menurut Suardi keterampilan sosial adalah suatu kemahiran dalam bergaul dengan orang lain, sementara itu Surya menyatakan bahwa keterampilan sosial adalah perangkat perilaku tertentu yang merupakan dasar

¹⁰Fitriah M. Suud, *Pengembangan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini (Analisis Psikologi Pendidikan Islam)*, Mahasiswa S3Psikologi Pendidikan Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Vol. 6 No. 2, (Desember 2017),h. 236

bagi tercapainya interaksi sosial secara efektif. Merrel memberikan pengertian keterampilan sosial sebagai perilaku spesifik, inisiatif mengarah pada hasil sosial yang diharapkan sebagai bentuk perilaku seseorang.¹¹

Menurut Fatimah keterampilan sosial adalah kemampuan mengatasi segala permasalahan yang timbul sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungan sosial dan mampu menampilkan diri sesuai dengan aturan dan norma yang berlaku. Osland juga mengatakan bahwa keterampilan sosial adalah keahlian memelihara hubungan dengan membangun jaringan berdasarkan kemampuan untuk menemukan titik temu serta membangun hubungan baik.¹²

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa keterampilan sosial adalah kemampuan seseorang untuk berinteraksi, bergaul, berhubungan dengan segala norma-norma dan aturan yang ada, sehingga dapat menerima dan diterima oleh lingkungan itu sendiri dengan memberi manfaat.

Keterampilan sosial akan mampu mengungkapkan perasaan baik positif maupun negatif dalam hubungan interpersonal, tanpa harus melukai orang lain. Keterampilan sosial, baik secara langsung maupun tidak langsung membantu seseorang untuk dapat menyesuaikan diri dengan standar harapan masyarakat dalam norma-norma yang berlaku disekelilingnya, keterampilan-keterampilan sosial tersebut meliputi kemampuan berkomunikasi, menjalin hubungan dengan orang lain, serta menghargai diri sendiri dengan orang lain.

¹¹ Ria Adistyasari, *Meningkatkan keterampilan Sosial Dan Kerjasama Anak Dalam Bermain Angin Puyuh, Universitas Negeri Semarang* (Tahun Ajaran 2012/2013),h. 11

¹²Putri Admi Perdani, *Peningkatan Keterampilan Sosial Melalui Metode Bermain Tradisional Pada Anak TK B, Universitas Negeri Jakarta* vol.7 Edisi 2, (November 2013).h. 337-338

Sebagaimana diterangkan dalam firman Allah dalam Al-Qur'an surat An-Nisa ayat 1 :

وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّكُمْ عَلَيْهِمْ رَقِيبًا ۝١

Artinya: *Dan bertaqwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain dan (periharalah) hubungan silaturahmi. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu. (Q.S An-Nisa: 1).*¹³

Ayat diatas mengajarkan manusia untuk membina hubungan dengan orang lain. Manusia ini adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan dan saling berinteraksi. Maka disini tersirat makna bahwa manusia dapat menggunakan alat komunikasi untuk berinteraksi dengan sesama manusia sebagaimana yang dijelaskan oleh para pakar psikologi bahwa salah satu cakupan dari keterampilan sosial adalah kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain.

Berdasarkan tugas perkembangan sosial anak di atas maka setiap anak diharapkan untuk mampu bergaul dengan baik dan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan dimana anak berada. Fokus penelitian yaitu pada keterampilan sosial yang diharapkan dimiliki oleh anak. Keterampilan sosial merupakan keterampilan individu dalam memulai ataupun mempertahankan suatu hubungan positif dalam berinteraksi sosial. Keterampilan sosial mempunyai arti penting dalam membentuk hubungan pertemanan yang positif perlu pembelajaran sejak usia dini.

¹³Departemen Agama RI , *Al-Qur'an dan terjemahannya*, (jakarta: Syaamil Cipta Media, 2005), h. 77

Tidak dipungkiri lagi bahwa manusia adalah makhluk sosial yang tidak akan mampu hidup sendiri, mereka butuh interaksi dengan manusia lainnya, interaksi sosial merupakan kebutuhan kodrati yang dimiliki oleh manusia. Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli dapat ditarik kesimpulan bahwa keterampilan sosial merupakan cara anak dalam melakukan interaksi baik dilihat dari bentuk perilaku maupun dalam bentuk komunikasi dengan orang lain.

Elemen keterampilan sosial yang penting adalah aturan dan pengendalian diri. Bentuk dari aturan sendiri dapat ditentukan oleh orang tua, pendidik atau teman bermain. Tujuannya, memberi anak semacam pedoman bertingkah laku yang dapat diterima sesuai situasi dan kondisi saat itu.

Beberapa aspek penting dalam mengembangkan keterampilan sosial anak meliputi: (1) belajar untuk melakukan kontak dan bermain bersama anak yang lain, (2) belajar untuk berinteraksi dengan teman sebaya untuk saling memberi, (3) belajar untuk bergaul dengan anak lain dan berinteraksi secara harmonis, (4) belajar untuk melihat dari sudut pandang anak lain, (5) belajar untuk menunggu giliran, (6) belajar berbagi dengan yang lain, (7) belajar untuk menghargai hak-hak orang lain, (8) belajar untuk menyelesaikan atau mengatasi konflik dengan orang lain.¹⁴

¹⁴ Ria Adistyasari, *Meningkatkan keterampilan Sosial Dan Kerjasama Anak Dalam Bermain Angin Puyuh, Universitas Negeri Semarang* (Tahun Ajaran 2012/2013),h. 12

Fungsi aturan, antara lain sebagai pengendali diri. Aturan memiliki nilai pendidikan. Pendidik memperkenalkan anak kepada tingkah laku yang dapat diterima oleh kelompok sosialnya. Melalui aturan anak dapat belajar bagaimana saling tolong menolong dalam membuat tugas sekolah. Pengendalian diri. Dalam menentukan peraturan ada tiga hal penting yang perlu diingat para pendidik, yaitu aturan harus dimengerti, diingat dan diterima oleh anak. Bila aturan diberikan lewat bahasa atau ungkapan yang tidak dimengerti anak atau hanya sebagian saja, dapat dipastikan aturan tersebut tidak berhasil. Artinya usaha untuk mengendalikan perilaku anak tidak berhasil.

2. Ciri-ciri Keterampilan Sosial

Gresham & Reschly¹⁵ mengidentifikasi keterampilan sosial dalam perkembangan anak ada beberapa ciri sebagai berikut:

a. Perilaku interpersonal

Merupakan perilaku yang menyangkut keterampilan yang digunakan selama melakukan interaksi sosial, perilaku sosial yang berlangsung antara dua orang atau lebih yang mencirikan proses-proses yang timbul sebagai satu hasil dari interaksi secara positif.

Bentuk perilaku interpersonal antara lain : 1) menerima kepemimpinan; 2) mengatasi konflik; 3) memberi perhatian; 4) membantu

¹⁵Gresham, F. M., & Reschly, D. J. *Dimensions of social competence: Method Factors in the assessment of adaptive behavior, social skill, and peer acceptance. Journal Of School Psychology*,h.367-381

orang lain; 5) memulai percakapan; 6) bergaul dengan teman; 7) sikap positif kepada orang lain; 8) mampu mengorganisasikan kelompok; dan 9) menghormati privasi pribadi dan orang lain.

b. Perilaku berhubungan dengan diri sendiri

Merupakan perilaku seseorang yang dapat mengatur dirinya sendiri dalam situasi sosial, perilaku sosial yang dimunculkan karena adanya pertimbangan dan penghayatan dalam diri. Beberapa bentuk perilaku ini antara lain : 1) perilaku etis, yaitu perbuatan atau aktivitas yang didasarkan pada hal baik atau buruk sesuai dengan penerimaan sosial; 2) ekspresi perasaan, yaitu ungkapan atau pernyataan perasaan yang dapat terlihat melalui ucapan dan reaksi gerak isyarat yang menjadi ciri khas emosi- emosi; 3) sikap positif terhadap diri, yaitu tingkah laku untuk mereaksi keadaan diri dengan menerima kelebihan dan kekurangan yang ada; 4) perilaku bertanggung jawab; 5) menerima konsekuensi terhadap hal-hal yang telah dilakukan; dan 6) merawat diri.

c. Perilaku yang berhubungan dengan kesuksesan akademik,

Merupakan hal-hal yang berhubungan dengan mendukung prestasi belajar disekolah, seperti: mendengarkan guru, mengerjakan pekerjaan sekolah dengan baik, dan mengikuti aturan-aturan yang berlaku disekolah.

d. Penerimaan teman sebaya

Merupakan perilaku yang berhubungan dengan penerimaan sebaya misalnya member salam, memberi dan meminta informasi, mengajak

teman terlibat dalam suatu aktifitas dan dapat menangkap dengan tepat emosi orang lain.

e. Keterampilan berkomunikasi,

Merupakan keterampilan yang diperlukan untuk menjalin hubungan sosial yang baik. Kemampuan anak dapat dilihat dari beberapa bentuk antara lain menjadi pendengar responsive, mempertahankan perhatian dalam pembicaraan dan memberikan umpan balik terhadap teman bicara, dan menjadi pendengar yang baik

3. Faktor-Faktor Mempengaruhi Keterampilan Sosial

Perkembangan keterampilan sosial anak tergantung pada berbagai faktor. Faktor yang mempengaruhi keterampilan sosial diantaranya sebagai berikut¹⁶:

a. Keluarga

Keluarga merupakan tempat pertama dan utama bagia anak dalam mendapatkan pendidikan. Sejak lahir pertama yang dikenal oleh anak adalah ibu dan keluarga dekatnya. Kepuasan psikis yang diperoleh anak dalam keluarga akan sangat menentukan bagaimana ia akan bereaksi terhadap lingkungan. Anak yang dibesarkan dalam keluarga yang tidak harmonis dimana anak tidak mendapatkan kepuasan psikis yang cukup maka anak akan sulit mengembangkan keterampilan sosialnya.

¹⁶Fitriah M. Suud, *Pengembangan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini (Analisis Psikologi Pendidikan Islam)*, Mahasiswa S3Psikologi Pendidikan Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Vol. 6 No. 2, (Desember 2017),h. 241-243

Hal yang paling penting diperhatikan oleh orang tua adalah menciptakan suasana yang demokratis di dalam keluarga sehingga anak-anak dapat menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua maupun saudara-saudaranya. Dengan adanya komunikasi timbal balik antara anak dan orang tua maka segala konflik yang timbul akan mudah diatasi. Sebaliknya komunikasi yang kaku, dingin, terbatas, menekan dan penuh otoritas dapat memunculkan berbagai konflik yang tidak baik untuk perkembangan seorang anak.

b. Interaksi siswa dengan lingkungan

Keterampilan sosial siswa terutama dipengaruhi oleh proses sosialisasinya dengan orang tua yang terjalin sejak awal kelahiran. Melalui proses inilah orang tua menjamin bahwa anak mereka memiliki standar perilaku, sikap dan keterampilan dan motif-motif yang sedapat mungkin sesuai dengan diinginkan atau tepat dengan perannya dalam masyarakat.

Dari beberapa faktor-faktor tersebut sangat memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan keterampilan sosial siswa sekarang ini, karena di zaman era globalisasi saat ini lingkungan sosial itu dengan mudah memberikan efek negative terhadap perilaku keterampilan sosial siswa itu sendiri.¹⁷

Lingkungan merupakan hal selanjutnya yang paling mempengaruhi keterampilan seseorang. Sejak dini anak-anak harus sudah

¹⁷<https://teukuhermi.blogspot.co.id/2016/11/pengertian-keterampilan-sosial-aspek.html>

diperkenalkan dengan lingkungan yang sehat dan positif. Lingkungan dalam batasan ini meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan juga meliputi lingkungan keluarga primer dan skunder, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat luas. Dengan pengenalan lingkungan maka sejak dini anak sudah mengetahui bahwa dia memiliki lingkungan sosial yang luas, tidak hanya terdiri dari lingkungan rumah atau keluarga intinya saja.¹⁸

B. Metode Proyek

1. Pengertian Metode Proyek

Menurut Moeslichatoen metode proyek adalah salah satu cara pemberian pengalaman belajar dengan menghadapkan anak dengan persoalan sehari-hari yang harus dipecahkan secara berkelompok. Metode proyek berasal dari gagasan John Dewey tentang konsep “*learning by doing*” yakni proses perolehan hasil belajar dengan mengerjakan tindakan-tindakan tertentu sesuai dengan tujuannya, terutama proses penguasaan anak tentang bagaimana melakukan sesuatu pekerjaan yang terdiri atas serangkaian tingkah laku untuk mencapai tujuan, misalnya naik tangga, memasang tali sepatu, menganyam, membentuk model hewan atau bangunan, dan sebagainya.¹⁹

¹⁸Fitriah M. Suud, *Pengembangan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini (Analisis Psikologi Pendidikan Islam)*, Mahasiswa S3 Psikologi Pendidikan Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Vol. 6 No. 2, (Desember 2017), h. 241-243

¹⁹Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2012), h. 112

Isjoni menyatakan bahwa metode proyek adalah salah satu metode yang digunakan untuk melatih kemampuan anak untuk memecahkan masalah yang dialami anak dalam kehidupan sehari-hari. Cara ini juga dapat menggerakkan anak untuk melakukan kerja sama sepenuh hati. Pokok dalam melaksanakan metode proyek ialah “*the active purpose of the learner*”, siswa itu sendiri harus menerima proyek itu dan melaksanakannya.²⁰

Menurut Katz metode proyek merupakan metode pembelajaran yang dilakukan anak untuk melakukan pendalaman tentang satu topik pembelajaran yang diminati satu atau beberapa anak.²¹

Dari beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa metode proyek atau unit adalah cara penyajian pelajaran yang bertitik tolak dari suatu masalah, kemudian dibahas dari berbagai segi yang berhubungan sehingga pemecahannya secara keseluruhan dan bermakna. Penggunaan metode ini bertolak dari anggapan bahwa pemecahan masalah tidak akan tuntas bila tidak ditinjau dari berbagai segi.

Dengan perkataan lain, pemecahan setiap masalah perlu melibatkan bukan hanya satu mata pelajaran atau bidang studi saja, melainkan hendaknya melibatkan berbagai mata pelajaran yang ada kaitannya dan sumbangannya bagi pemecahan masalah tersebut, sehingga setiap masalah dapat dipecahkan secara keseluruhan yang berarti.²²

²⁰Isjoni, *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Bandung: Alfabeta,2010), h. 84

²¹Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak*, (Jakarta: Kencana, 2011),h.61

²²Zain Aswan, *Strategi Belajar Mengajar*,(Jakarta: Rineka Cipta,2010),h. 83

Didalam kehidupan berkelompok, masing-masing anak belajar untuk dapat mengatur diri sendiri agar dapat membina persahabatan, berperan serta dalam kegiatan kelompok, memecahkan masalah yang dihadapi kelompok, dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Dengan menggunakan metode proyek, anak memperoleh pengalaman belajar dalam berbagi pekerjaan dan tanggung jawab untuk dapat dilaksanakan secara terpadu dalam rangka mencapai tujuan akhir bersama.

Dalam pelaksanaan pengajaran dengan metode proyek, guru TK bertindak sebagai fasilitator yang harus menyediakan alat dan bahan untuk melaksanakan “proyek” yang berorientasi pada kebutuhan dan minat anak, yang menantang anak untuk mencurahkan kemampuan dan keterampilan serta kreativitasnya dalam melaksanakan bagian pekerjaan yang menjadi bagiannya atau kelompoknya.

Guru TK menciptakan situasi yang mengandung makna penting, yang memungkinkan berkembangnya kekuatan-kekuatan yang dimiliki anak dan perluasan minat anak serta mengembangkan kreativitas dan tanggung jawab, baik secara perseorangan maupun secara berkelompok. Karena pendidikan itu merupakan proses kehidupan dan bukan menyiapkan kehidupan dimasa yang akan datang, maka pekerjaan guru akan sangat penting dan sangat bernilai bila apa yang dilakukan guru tidak hanya mengajarkan materi pelajaran, melainkan mengajarkan bagaimana menjalani kehidupan.

Metode proyek berusaha membantu anak untuk meningkatkan aktivitas belajar, meningkatkan kemampuan memecahkan masalah dari orientasi tanggung jawab yang penekanannya pada guru beralih pada tekanan tanggung jawab kepada anak-anak.

Karena berkaitan dengan masalah dalam kehidupan sehari-hari, metode proyek diharapkan dapat menjadi wahana untuk menggerakkan kemampuan kerja sama dengan sepenuh hati, dan meningkatkan keterampilan dan menumbuhkan minat dalam memecahkan masalah tertentu secara efektif dan kreatif. Anak melakukan pekerjaan yang menjadi bagiannya, atau melakukan pekerjaan berdua, bertiga dan seterusnya sebagai bagian pekerjaan proyek yang harus diselesaikan kelompok. Bekerja secara efektif mengandung arti bahwa apa yang dilakukan anak itu berdaya guna. Sedangkan bekerja secara kreatif mengandung arti apa yang dilakukan anak memberi peluang untuk menciptakan sesuatu yang baru.²³

2. Langkah-langkah Metode Proyek

Meurut Made Wena, langka-langkah pelaksanaan metode proyek sebagai berikut:

a. Persiapan Sumber Belajar

Sumber belajar merupakan sesuatu yang harus ada dalam setiap tindak pembelajaran. Oleh karena itu, sebelum pelaksanaan kegiatan

²³Moeslicatoen, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004),h.137-140

sumber belajar yang harus dibutuhkan kesiapan terlebih dahulu. Jika saat perencanaan kebutuhan sumber belajar sudah teridentifikasi pada saat pelaksanaan tinggal mengecek apakah sumber belajar telah tersedia.

b. Menjelaskan Proyek

Sebelum anak-anak mengerjakan proyek yang telah ditetapkan, guru harus menjelaskan secara rinci rencana proyek yang akan digarap. Hal ini penting dilakukan agar pada saat mengerjakan proyek, anak lebih mengerti prosedur kerja yang harus dilakukan. Metode proyek ini harus dijelaskan secara global terlebih dahulu, sampai semua anak memahami proyek secara keseluruhan. Setelah penjelasan secara global, kemudian dijelaskan bagian-bagian proyek sampai hal-hal yang bersifat detail.

c. Pembagian Kelompok

Membagi anak kedalam beberapa kelompok kerja sesuai dengan jenis pekerjaan yang ada dalam proyek, sangat mempengaruhi kelancaran pekerjaan proyek. Selain itu dapat memberi wawasan pengalaman lebih dalam pada anak saat mengerjakan proyek. Pengelompokkan anak juga harus memperhatikan kepribadian masing-masing anak, dalam arti kelompokkan siswa sejenis dalam satu kelompok. Dengan demikian, mereka dapat saling bekerja sama. Kerja sama antara anggota kelompok yang sangat penting artinya dalam pembelajaran proyek. Pembelajaran dengan strategi proyek ini pada dasarnya bertujuan untuk memupuk dan menumbuhkan rasa kerja sama.

d. Pengejaan Proyek

Setelah semua langkah-langkah diatas selesai dikerjakan, barulah anak mulai mengerjakan proyek sesuai dengan tugasnya masing-masing. Selama anak mengerjakan proyek, guru harus mengawasi dan memberi bimbingan pada semua anak, guru dapat mengerjakannya dengan benar.²⁴

Sedangkan menurut Moeslichatoen langkah-langkah metode proyek adalah sebagai berikut:

- a. Menetapkan tujuan dan tema yang dipilih dalam kegiatan proyek
- b. Menetapkan rancangan bahan dan alat yang diperlukan dalam kegiatan proyek
- c. Menetapkan rancangan pengelompokkan dalam kegiatan proyek
- d. Menetapkan rancangan langkah-langkah kegiatan
- e. Menetapkan rancangan penilaian kegiatan pengajaran dengan metode proyek.²⁵

3. Manfaat Metode Proyek Bagi Anak TK

Perkembangan suatu metode terletak pada kekuatannya dalam memotivasi anak. Metode proyek merupakan salah satu metode untuk memberikan pengalaman belajar dalam memecahkan masalah yang memiliki nilai praktis yang sangat penting bagi pengembangan pribadi yang sehat dan

²⁴Made Wena, *Strategi Perkembangan Inovatif Kontemporer*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008).

²⁵Moeslichatoen, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), h.146

realistik. Pribadi yang sehat adalah pribadi yang memiliki ciri-ciri sikap kemandirian, percaya diri, dapat menyesuaikan diri, dapat mengembangkan hubungan antarpribadi yang saling memberi dan menerima, serta menerima kenyataan yang mengakui bahwa dirinya berbeda dengan anak lain. Pribadi yang realistik merupakan pribadi yang menerima tanggung jawab sesuai dengan kemampuannya, bersikap optimis yang beranggapan dengan usaha yang keras seseorang akan berhasil, dapat menarik pelajaran dari pengalaman-pengalaman yang lampau.

Metode proyek dapat diterapkan secara luas untuk memecahkan masalah dalam lingkup kehidupan anak-anak sehari-hari. Kehidupan anak sehari-hari dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat yang lebih luas. Karena itu metode proyek bila dipergunakan secara tepat dapat memperluas wawasan anak tentang segi-segi kehidupan dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat. Anak memperoleh pemahaman yang utuh tentang bagaimana memecahkan masalah tertentu yang memerlukan kerja sama dengan anak lain.

Dengan demikian metode proyek dapat dipergunakan guru untuk melatih anak memecahkan persoalan sehari-hari dengan memuaskan. Metode proyek dapat membangkitkan kegiatan mental yang mendorong untuk dapat menghilangkan ketegangan atau kegiatan yang mengganggu dengan menggunakan cara-cara yang sudah dikuasai untuk diterapkan dalam situasi sekarang untuk menghilangkan ketegangan itu secara kreatif.

Karena penggunaan metode proyek itu tekanan tanggung jawab beralih dari guru ke anak, maka dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan dan membina sikap kerja sama dan interaksi sosial diantara anak-anak yang terlibat dalam proyek, agar mampu menyelesaikan bagian pekerjaannya dalam kebersamaan secara efektif dan harmonis. Masing-masing belajar bertanggung jawab terhadap bagian pekerjaannya dengan kesepakatan bersama.

Pemberian pengalaman belajar dengan menggunakan metode proyek memberikan kesempatan bagi anak untuk mengembangkan etos kerja pada diri anak. Etos kerja itu merupakan sekumpulan sikap dan kebiasaan untuk melakukan pekerjaan secara tekun, cermat, tuntas, dan tepat waktu. Etos kerja semacam ini harus ditanamkan kepada anak sedini mungkin, karena pembentukannya menuntut proses yang berlangsung lama.

Pemberian pengalaman belajar dengan menggunakan metode proyek dapat dipergunakan untuk mengeksplorasi kemampuan, minat, serta kebutuhan anak. Mengeksplorasi hal-hal yang menantang bagi anak. Informasi tersebut dapat dipergunakan untuk membagi pekerjaan baik bagi individual maupun kelompok dalam kegiatan proyek yang cocok bagi masing-masing yang terlibat. Pemberian pengalaman belajar dengan menggunakan metode proyek dapat dipergunakan untuk melatih anak menerima tanggung jawab dan berprakarsa untuk mengembangkan kreativitas dalam menjelaskan pekerjaan yang menjadi bagian proyek secara tuntas.

Dalam kegiatan dengan menggunakan metode proyek anak mendapat kesempatan untuk menggunakan kebebasan secara fisik maupun secara intelektual untuk menyelesaikan pekerjaan yang menjadi bertanggung jawab menurut cara yang dikuasai dan tidak harus duduk tenang dibangku masing-masing. Berbagai sumber belajar yang disediakan dapat dipergunakan dalam kegiatan membentuk, membangun, menata, mengatur, menggambar, menganyam, dan sebagainya.²⁶

4. Tujuan Kegiatan Proyek Bagi Anak TK

Sesuai dengan manfaat penggunaan metode proyek bagi anak TK sebagaimana yang telah dikemukakan di atas, metode proyek merupakan salah satu cara yang ditempuh guru untuk memberikan pengalaman belajar agar anak memperoleh keterampilan dalam memecahkan persoalan sehari-hari lebih baik. Pemecahan masalah bagi siapapun pasti melibatkan aktivitas pikiran dan penalaran. Anak sering tidak cukup memiliki latar belakang pengalaman untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari secara mandiri atau menurut cara-cara yang dikembangkan sendiri.

Salah satu tujuan pendidikan bagi anak TK adalah memberi pengalaman belajar untuk mengembangkan kemampuan berpikir dan penalaran. Kegiatan proyek merupakan salah satu bentuk pemecahan masalah. Jadi pengembangan kemampuan berpikir dapat diperoleh melalui metode proyek. Tetapi kegiatan proyek tidak hanya kegiatan memecahkan

²⁶Moeslicatoen, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h.142-143

masalah secara mandiri. Dalam memecahkan masalah itu, anak disamping kerja mandiri juga dapat memadukan dengan kegiatan kerja anak lain yang terlibat dalam kegiatan proyek.

Kualitas kerja anak satu dengan anak lain akan saling berpengaruh pada kualitas pencapaian tujuan proyek. Oleh karena tujuan penggunaan metode proyek juga bermanfaat dalam mengembangkan kemampuan mengadakan hubungan dengan anak lain dalam kelompok, yang dapat menimbulkan kecenderungan berpikir, merasakan, dan bertindak lebih kepada tujuan kelompok daripada diri sendiri. Tiap-tiap anak menyadari dan merasakan apa yang dilakukan merupakan kebutuhan kelompok yang harus diselesaikan secara memuaskan.

Anak TK selain memiliki kemampuan, keterampilan, kebutuhan, dan minat yang sama juga memiliki perbedaan-perbedaan. Oleh karena itu metode proyek memberi peluang kepada tiap anak untuk berperan serta dalam memecahkan masalah yang dihadapi dengan kemampuan, keterampilan, kebutuhan dan minat masing-masing. Dalam melaksanakan pembagian pekerjaan yang harus diselesaikan itu masing-masing mendapat kesempatan untuk mengembangkan kreativitas dan memperluas minat. Oleh karena itu, dalam menggunakan metode proyek agar tujuan pengajaran tercapai kegiatan proyek perlu memperhatikan hal-hal berikut:

- a. Merupakan kegiatan yang bersumber dari pengalaman anak-anak sehari-hari dalam lingkungan keluarga, sekolah, maupun diluar sekolah.

- b. Kegiatan itu merupakan kegiatan yang sedemikian kompleks yang menuntut bermacam penanganan yang tidak mungkin dilakukan anak secara perseorangan dalam jangka waktu yang sudah ditetapkan
- c. Kegiatan itu merupakan kegiatan yang dapat membantu mengembangkan kemampuan berpikir dan menalar, kemampuan bekerja sama dengan anak lain dan memperluas wawasan anak.
- d. Kegiatan itu cukup menantang bagi anak dalam mengembangkan kesehatan fisik dan kesejahteraan
- e. Kegiatan itu dapat memberikan kepuasan masing-masing anak.

Meskipun penggunaan metode proyek itu memberi kebebasan anak untuk memperoleh pengalaman belajar dengan melakukan aktifitas secara fisik sesuai dengan pekerjaan yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan pekerjaan kelompok yang bersifat kompleks, peran guru dalam kegiatan proyek sangat penting. Bimbingan guru tetap diperlukan sesuai dengan tujuan melatih kemampuan dan keterampilan yang sudah dikembangkan dapat diterapkan dalam penyelesaian proyek kelompok.

Guru yang terampil dan kreatif akan memberikan saran-saran kepada anak apa yang dapat diperbuat anak dengan bahan dan alat yang sesuai dengan pekerjaan yang menjadi bagiannya. Saran yang diberikan guru tidak lepas dari pengalaman belajar yang sudah dikuasai anak secara terpisah-pisah. Informasi yang diberikan guru akan mengunggah daya kreatif, menimbulkan minat yang sebelumnya tidak disadari, dan menantang anak untuk mengeksplorasi bahan

dan alat itu yang mengakibatkan gairah kerja yang menjadi tanggung jawabnya.²⁷

5. Kelebihan dan Kekurangan Metode Proyek

a. Kelebihan metode proyek

Beberapa kelebihan metode ini antara lain:

- 1) Dapat memperluas pemikiran siswa yang berguna dalam menghadapi masalah kehidupan
- 2) Dapat membina siswa dengan kebiasaan menerapkan pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam kehidupan sehari-hari secara terpadu
- 3) Metode ini sesuai dengan prinsip-prinsip didaktik modern yang dalam pengajaran perlu diperhatikan:
 - a) Kemampuan individual siswa dan kerja sama dalam kelompok
 - b) Bahan pelajaran tidak terlepas dari kehidupan riil sehari-hari yang penuh dengan masalah
 - c) Pengembangan aktivitas, kreativitas dan pengalaman siswa banyak dilakukan
 - d) Agar teori dan praktik, sekolah dan kehidupan masyarakat menjadi satu kesatuan yang tak terpisahkan

b. Kekurangan Metode Proyek

Metode ini mengandung kekurangan, antara lain:

²⁷Moeslicatoen, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004),h. 143-145

- 1) Kurikulum yang berlaku di Indonesia saat ini, baik secara vertikal maupun horizontal, belum menunjang pelaksanaan metode ini.
- 2) Pemilihan topik unik yang tepat sesuai dengan kebutuhan siswa, cukup fasilitas dan sumber-sumber belajar yang diperlukan bukanlah pekerjaan yang mudah.
- 3) Bahan pelajaran sering menjadi luas sehingga dapat mengaburkan pokok unik yang dibahas.²⁸

Kegiatan proyek sederhana mempunyai makna penting bagi anak usia dini, antara lain :

- a. Didalam kegiatan bersama, anak belajar mengatur diri sendiri untuk bekerja sama dengan teman dalam memecahkan suatu masalah
- b. Dalam kegiatan bersama pengalaman akan sangat bermakna bagi anak. Misalnya pengalaman anak dalam melipat kertas akan menjadi sangat bermakna untuk membuat hiasan dinding dalam rangka menyiapkan ruangan untuk pesta.
- c. Berlatih untuk berprakarsa dan bertanggung jawab
- d. Berlatih menyelesaikan tugas yang harus diselesaikan secara bebas dan kreatif.

Oleh karena itu, metode proyek sederhana merupakan salah satu bentuk kegiatan dalam pemecahan masalah bersama yang mempunyai nilai praktis yang sangat penting bagi pengembangan pribadi anak, serta

²⁸Zain Aswan, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 83-84

mengembangkan ketrampilan menjalani kehidupan sehari-hari. Metode ini merupakan salah satu metode yang cocok bagi pengembangan anak usia dini terutama dimensi kognitif, sosial, motorik, kreatif dan emosional.

C. Upaya Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Anak Melalui Metode Proyek

Menurut kamus lengkap Bahasa Indonesia, kata upaya berarti “usaha akal, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar.”²⁹Upaya disini maksudnya adalah usaha yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan keterampilan sosial pada anak melalui metode proyek.

Upaya guru terdiri dari dua kata yaitu upaya dan guru. Upaya adalah “kegiatan yang dilakukan dengan mencurahkan tenaga dan pikiran untuk melakukan ikhtiar guna mencapai tujuan tertentu. Guru adalah orang yang pekerjaannya mendidik dan membimbing anak, serta yang pekerjaan atau profesinya sebagai pengajar. Dan dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa “guru adalah tenaga didik yang khusus bertugas mendidik dan mengajar”.³⁰

Dengan demikian upaya guru adalah ikhtiar yang dilakukan oleh orang yang bertanggung jawab terhadap pendidikan peserta didik terlebih lagi terhadap perkembangan pribadi anak didiknya supaya mencapai prestasi belajar yang lebih

²⁹Em Zul Fajri, Ratu Aprilia Senja, *Kamus lengkap Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Dipa Publisher 2010),h. 340

³⁰Anton M. Moeliono, dkk., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gita Media, 2001),h. 666

baik. Karena dengan mempunyai kepribadian yang baik maka tugas mengajar dan mendidik seorang guru dapat berhasil.

Sebagaimana diterangkan dalam Firman Allah dalam Al-Qur'an surat Al-Kahfi ayat 46 :

الْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَاقِيَاتُ الصَّالِحَاتُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا وَخَيْرٌ أَمَلًا ٤٦

Artinya: *Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan-amalan yang kekal lagi saleh adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan.*³¹

Mutu guru PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) dirasakan jauh dibawah standar. Pengalaman, pendidikan, dan kematangannya dalam mendidik anak masih rendah. Oleh sebab itu, manajemen mutu guru PAUD menjadi sesuatu yang mendesak dilakukan untuk mengembangkan mutu.³²

Guru PAUD harus didinamisir dan revitalisir potensinya secara maksimal agar mampu melaksanakan tugas besar mengantar anak-anak usia dini untuk mengenal potensi terbesar yang dimiliki dan cara mengasah serta mengembangkannya secara konsisten dan kontinu.

Keterampilan sosial bukanlah kemampuan yang dibawa individu sejak lahir tetapi diperoleh melalui proses belajar, baik belajar dari orang tua sebagai figure yang paling dekat dengan anak maupun belajar dari teman sebaya dan lingkungan masyarakat. keterampilan social merupakan sesuatu keterampilan

³¹Departemen Agama RI , *Al-Qur'an dan terjemahannya*, (jakarta: Syaamil Cipta Media, 2005), h. 299

³²Asmani Ma'mur Jamal, *Panduan Praktis Manajemen Mutu Guru PAUD*, (Yogyakarta: Diva Press, 2015), h.13

yang diperoleh individu melalui proses belajar, mengenai cara-cara mengatasi atau melakukan hubungan social dengan tepat dan baik.

Mengingat keterampilan sosial sangat penting dalam kehidupan sehari-hari sebaiknya keterampilan sosial ditanamkan pada anak sedini mungkin. Anak bermain untuk menyiapkan dirinya memasuki masa dewasa. Plato dalam penelitiannya mengatakan bahwa anak lebih mudah memahami aritmatika ketika diajarkan melalui bermain. Rousseau pula mengatakan bahwa pendidikan untuk anak akan lebih efektif jika disesuaikan dengan minat anak yaitu dengan bermain. Belajar berkaitan dengan proses konsentrasi. Anak yang mampu belajar adalah anak yang mampu memusatkan perhatiannya.

Pada pembelajaran proyek, anak-anak dilibatkan dalam memilih topik-topik pembelajaran yang menarik perhatian dan ingin diketahui lebih dalam dapat dilakukan secara individu maupun kelompok. Hal ini sesuai dengan pendapat Katz dan Chard yang mengatakan bahwa pendekatan proyek bahwa pembahasan mendalam tentang topik tertentu yang dipilih anak dapat dilakukan oleh satu orang anak atau lebih. Pendekatan proyek oleh Dewey dikatakan sebagai model pembelajaran *learningby doing*.

Hal ini berarti bahwa proses belajar diperoleh melalui aktivitas atau kegiatan yang dilakukan sendiri atau berkelompok, dengan pengertian yaitu bagaimana anak melakukan pekerjaan sesuai dengan langkah dan rangkaian tingkah laku tertentu.

Secara institusional, Pendidikan Anak Usia Dini juga dapat diartikan sebagai salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakkan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan. Sesuai dengan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh Anak Usia Dini itu sendiri.³³

D. Penelitian Relevan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Fitrah M. Suud, Mahasiswa S3 Psikologi Pendidikan Islam, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, (2017) yang berjudul Pengembangan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini (Analisis Psikologi Pendidikan Islam). Hasil penelitian tersebut adalah keterampilan sosial dipengaruhi berbagai faktor antara lain, faktor keluarga, lingkungan, serta dalam kemampuan penyesuaian diri. Dari semua faktor tersebut jelaslah terlihat faktor dari luar dirinya sangat memberi pengaruh yaitu lingkungan baik orang tua, saudara dan sekolah.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Putri Adni Permadani. PAUD PPs Universitas Negeri Jakarta Jl. Rawamangun Muka, Jakarta Timur (2013) yang berjudul Peningkatan Keterampilan Sosial Melalui Metode Bermain Tradisional Pada Anak TK B. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan data dan informasi tentang upaya meningkatkan keterampilan sosial anak kelas B melalui melalui metode bermain permainan tradisional, bermain di TK Nurul 'Ain desa Gue Gajah Aceh Besar, metode yang dilakukan

³³Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam Kajian Neurosains*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013),h. 22-23

adalah penelitian tindakan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode bermain permainan tradisional dapat meningkatkan keterampilan sosial pada kelompok B di TK Nurul 'Ain Desa Gue Gajah Aceh Besar.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ria Adistyasari, Pendidikan Guru PAUD Universitas Negeri Semarang(2012/2013), yang berjudul meningkatkan keterampilan sosial dan kerja sama anak dalam bermain angin puyuh. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan bermain angin puyuh di TK Kemala Bhayangkari 08 dapat meningkatkan keterampilan sosial dan kerjasama anak dan juga meningkatkan kinerja guru. Berdasarkan dari hasil penelitian dapat disarankan untuk menggunakan permainan angin puyuh dalam memberikan pembelajaran terutama untuk meningkatkan keterampilan sosial dan kerjasama pada anak usia dini.

Dalam skripsi ini, terdapat persamaan dan perbedaan dengan ketiga penelitian sebelumnya. Persamaannya adalah sama-sama membahas tentang keterampilan sosial pada anak usia dini. Adapun perbedaan didalam penelitian yang relevan ini yaitu dalam jurnal penelitian Fitriah M. Suud fokus terhadap Pengembangan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini, Jurnal Penelitian Putri Adni Permadani fokus terhadap Peningkatan Keterampilan Sosial Melalui Metode Bermain Tradisional Pada Anak TK B, dan Jurnal Ria Adistyasari fokus terhadap Meningkatkan Keterampilan Sosial Dan Kerjasama Anak Dalam Bermain Angin

Puyuh. Sedangkan penelitian kali ini fokus terhadap Upaya Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini Menggunakan Metode Proyek. Sehingga penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya sehingga layak untuk dikaji dan dilanjutkan.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada sifat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan dengan cara random.

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.³⁴ Sesuai dengan fokus penelitian yang bertujuan untuk memperoleh gambaran dilapangan tentang Bagaimana Upaya Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Melalui Metode Proyek Di TK Al-Azhar 14 Margodadi Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan maka penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

Menurut John W Creswell yang dikutip oleh Hamid Patiliam: “penelitian kualitatif adalah proses penyelidikan untuk memahami masalah sosial berdasarkan pada penciptaan gambar holistik yang dibentuk dengan kata-kata melaporkan pandangan informan secara terperinci dan disusun dengan sebuah latar ilmiah”.³⁵ Kemudian Bogdan dan Taylor mengartikan penelitian Kualitatif adalah “prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan pelaku yang diamati.”³⁶

Menurut Strauss dan Corbin yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat

³⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung:, Alfabet, 2015), h. 3

³⁵Hamid Patiliam, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alpa Beta, 2005), h.56

³⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif,dan R&D*, (Bandung: Alfabet, 2015), h.60

dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran).³⁷ Selanjutnya, Bogdan dan Taylor, mendefinisikan penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati.³⁸

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/ kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.³⁹

Adapun tujuan penelitian ini adalah konsepsi penelitian deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu metode penelitian dalam suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Adapun peristiwa atau kejadian yang dimaksud dalam penelitian kali ini adalah mengenai Upaya Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Anak Melalui Metode Proyek di TK Al-Azhar 14 Margodadi Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan.

³⁷Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta:Pustaka Baru Press, 2014), h.19

³⁸Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta:Pustaka Baru Press, 2014), h.58

³⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h.9

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di TK Al-Azhar 14 Margodadi Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan, khususnya pada anak usia 5-6 tahun Kelompok B Tahun Pelajaran 2018/2019.

Peneliti memilih TK Al-Azhar 14 Margodadi Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan karena peneliti melihat guru dan sistem pembelajarannya perlu adanya perbaikan agar potensi yang dimiliki anak dapat berkembang.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah sesuatu, baik orang, benda atau lembaga (organisasi), yang sifat keadaannya (atributnya) akan diteliti. Dengan kata lain subjek penelitian adalah sesuatu yang didalam dirinya melekat atau terkandung objek penelitian. Sedangkan objek penelitian adalah sifat keadaan (*atributes*) dari sesuatu benda, orang atau keadaan, yang menjadi pusat perhatian atau sasaran penelitian.

Menurut Obert K Yin subjek penelitian adalah manusia atau responden yang diminta untuk masuk kedalam laboratorium (pengamatan), yaitu suatu lingkungan yang hampir keseluruhan terkontrol oleh peneliti.⁴⁰ Menurut sugiono objek peneliti merupakan suatu artibut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulanya.⁴¹

⁴⁰Robert K Ying, *Kasusu Desain dan Metode*, (Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2009), h. 87.

⁴¹[Http://kampusmaroon.blogspot.co.id/2013/12/objek-peneliti-desain_31.html](http://kampusmaroon.blogspot.co.id/2013/12/objek-peneliti-desain_31.html).29januari2018.jam 19.55 WIB.

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek dan sumber data utama adalah guru (pendidik) TK Al-Azhar 14 Margodadi Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan yang berjumlah 4 orang. Sumber data lainnya adalah semua pihak yang terlibat dalam proses pembelajaran yaitu peserta didik TK Al-Azhar 14 Margodadi Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan adalah kepala sekolah. Sedangkan yang menjadi objek penelitian adalah tentang Upaya Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Anak Melalui Metode Proyek Di TK Al-Azhar 14 Margodadi Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan.

D. Teknik dan Alat pengumpulan data

Penelitian yang dilakukan di TK Al-azhar 14 Margodadi Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan dikumpulkan dengan beberapa teknik pengumpulan data yaitu:

1. Observasi (pengamatan)

Metode ini digunakan sebagai metode pokok ataupun metode utama.

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena-fenomena yang diteliti, dengan observasi kita akan memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang kehidupan, yang sukar diperoleh dengan metode lain.⁴²

Observasi (pengamatan) digunakan untuk merekam proses dari suatu aktivitas sehari-hari anak selama proses pembelajaran. Observasi

⁴²Nasution, *Metode Research*, (Yogyakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), h.106

(pengamatan) digunakan untuk memperoleh data selama proses pembelajaran berlangsung terutama tentang kemampuan keterampilan sosial anak melalui metode proyek.

Adapun hal-hal yang akan diobservasi adalah tentang upaya guru dalam meningkatkan keterampilan sosial anak melalui metode proyek. Peneliti mencatat semua hal yang diperlukan dan yang terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Pengamatan ini dilakukan dengan lembar observasi yang diisi dengan tanda *chek list* (√) pada kolom yang sesuai dengan hasil pengamatan.

2. Wawancara

Wawancara sebagai alat penilaian dapat digunakan untuk menilai hasil dan proses belajar. Kelebihan wawancara ialah bisa kontak langsung dengan siswa sehingga dapat mengungkapkan jawaban secara lebih bebas dan mendalam. Wawancara bisa direkam sehingga jawaban siswa atau guru bisa dicatat secara lengkap. Melalui wawancara bisa diperoleh dalam bentuk kualitatif dan kuantitatif.

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dua orang atau lebih bertatap muka, mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.⁴³ Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*).⁴⁴

⁴³Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, Bumi Aksara, Jakarta, hlm 89

⁴⁴Lexi J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya),h. 135

Menurut S.Nasution, wawancara atau interview adalah suatu bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.⁴⁵ Sedangkan menurut Imam Suprayoga dan Tambroni, wawancara adalah percakapan langsung dan tatap muka (*face to face*) dengan maksud tertentu.⁴⁶

Adapun sarana dari wawancara yang peneliti lakukan kepada tenaga pendidik yang ada di TK Al-Azhar 14 Margodadi Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan karena mereka dianggap yang paling mengetahui perkembangan anak khususnya dalam meningkatkan keterampilan sosial.

3. Dokumentasi

Dalam artian umum dokumentasi merupakan sebuah pencarian, penyelidikan, pengumpulan, penguasaan, pemakaian, dan penyediaan dokumen. Dokumentasi ini digunakan untuk mendapatkan keterangan, penerangan, pengetahuan, dan bukti. Dalam hal ini, dokumentasi biasanya juga digunakan dalam sebuah laporan pertanggung jawaban dari sebuah acara atau merupakan bukti fisik berupa foto atau gambar anak yang sedang melakukan kegiatan.

Menurut Suharsimi Arikunto, "dokumentasi adalah menarik data mengenai hal-hal atau variable berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda, dan sebagainya"

⁴⁵S.Nasution, *Metode Reseach (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta: Bumi Aksara,2006),h.113 cet 3

⁴⁶Imam Suprayoga dan Tambroni, *Metode Penelitian dan Agama*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003),h.172 cet 2

Dengan demikian jelasnya bahwa dokumentasi adalah proses pengumpulan data-data verbal dalam bentuk tulisan seperti catatan-catatan resmi. Adapun data yang dihimpun melalui metode dokumentasi adalah tentang sejarah berdirinya TK Al-Azhar 14 Margodadi Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan, letak geografis, visi, misi, tujuan, sarana dan prasarana, data guru, data anak, dan foto-foto.

E. Teknik Analisis Data

Dari semua data yang sudah diperoleh dalam penelitian, tidak akan ada apa-apanya apabila belum dilakukan pengolahan atau analisis data sehingga nantinya akan mendapatkan kesimpulan sesuai dengan apa yang diharapkan dari penelitian yang dilakukan.

Dalam pengelolaan data yang diolah adalah hal-hal yang tercantum dan terekam dalam catatan lapangan hasil wawancara atau pengamatan. Hal ini dikarenakan dalam penelitian ini termaksud penelitian kualitatif data yang dihasilkan berupa kata-kata, kalimat, dan gambar atau simbol. Dalam pengelolaan data melalui tiga tahap yaitu:

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan cukup banyak untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Reduksi data merupakan proses penyederhanaan data proses. Proses ini adalah tema-tema, konsep, dan berbagai gambaran mengenai data-data, baik gambaran mengenai hal yang serupa maupun bertentangan. Data yang dianggap relevan dan penting

adalah yang berkaitan dengan Upaya Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Anak Melalui Metode Proyek Di TK Al-Azhar 14 Margodadi Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan.

2. Penyajian Data

Setelah data reduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data, ini dilakukan untuk memudahkan peneliti dalam mengkonstruksi data kedalam sebuah gambaran sosial yang utuh, selain itu untuk memeriksa sejauh mana kelengkapan data yang tersedia.

Penyajian data dalam penelitian ini dengan cara menyajikan menyajikan data inti/pokok yang mencakup hasil keseluruhan penelitian yang telah dilakukan peneliti tentang Upaya Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Anak Melalui Metode Proyek di TK Al-Azhar 14 Margodadi Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan.

Bentuk penyajian data adalah teks naratif (pengungkapan secara tertulis atau kata-kata). Hal ini sesuai dengan masalah penelitian yang bersifat deskriptif. Penyajian data memiliki tujuan untuk memudahkan dalam mendeskripsikan suatu peristiwa sehingga memudahkan untuk mengambil suatu kesimpulan.

3. Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti yang kuat untuk mendukung

pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan dapat dipercaya.

Dalam penelitian ini, berarti kesimpulan yang didapat merupakan temuan mengenai Upaya Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Anaka Melalui Metode Proyek Di TK Al-Azhar 14 Margodadi Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan.

F. Uji Keabsahan

Dalam penelitian kualitatif, untuk keperluan pemeriksaan keabsahan data dikembangkan empat indikator, yaitu: (1) kredibilitas (2) keteralihan atau *transferability*, (3) ketergantungan atau *dependability*, dan (4) kepastian uji kepastian atau *confirmability*.

1. Uji Kredibilitas

Uji kredibilitas data diperiksa dengan teknik-teknik sebagai berikut :

a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan ialah memberi kesempatan bagi peneliti menambah waktu pengamatan agar dapat mendalami temuan-temuannya. Penambahan waktu ini memberi kesempatan bagi peneliti untuk memeriksa kemungkinan bias atau salah persepsi, memperinci serta melengkapi data atau informasi dari lapangan. Dengan demikian, penelitiannya bertambah dalam dan lengkap.

b. Triangulasi

Triangulasi adalah pengecekan data dengan cara pengecekan atau pemeriksaan ulang. Dalam bahasa sehari-hari triangulasi ini sama dengan *cek* dan *ricek*. Tekniknya adalah pemeriksaan kembali data dengan tiga cara, yaitu:

- 1) Triangulasi sumber adalah mengharuskan si peneliti mencari lebih dari satu sumber untuk memahami data atau informasi. Dalam hal ini peneliti tidak hanya melakukan wawancara pada orang tua anak saja melainkan juga pada guru serta teman-temannya agar didapat data dan informasi yang akurat.
- 2) Triangulasi metode adalah menggunakan lebih dari satu metode untuk melakukan *cek* dan *ricek*. Baik ketika anak itu beraktivitas didalam maupun diluar kelas. Jika ada catatan tertulis tentang anak, si peneliti mesti menggunakannya. Semua metode yang berbeda, yaitu wawancara, pengamatan, dan analisis dokumen digunakan untuk mendapat gambaran yang lengkap dan rinci tentang anak itu. Apa yang tidak muncul dalam wawancara bisa kelihatan pada waktu diamati. Begitupun sebaliknya, apa yang belum tampak pada waktu pengamatan bisa terjelaskan dalam wawancara.
- 3) Triangulasi waktu adalah memperhatikan perilaku anak itu ketika baru datang ke TK, saat mengikuti aktivitas dan kata hendak pulang.⁴⁷

⁴⁷Nusa Putra dan Ninin Dwilestari, *Penelitian Kualitatif PAUD*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012),h. 89

Dalam penelitian ini, digunakan teknik triangulasi sumber yang dicapai dengan jalan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.

2. Uji Keteralihan atau *Transability*

Dilakukan dengan cara menggunakan hasil penelitian pada tempat atau lokasi lain. Pada pemanfaatan itu harus memenuhi persyaratan yaitu adanya kesamaan atau kemiripan konteks sosialnya.

Pemanfaatan hasil penelitian itu sangat tergantung dari kerincian dan kelengkapan hasil penelitian, sehingga dapat diketahui dengan akurat apa saja yang merupakan temuan khusus penelitian. Karena itu uji ini sangat tergantung dari kemampuan sipeneliti dalam membuat laporan penelitian yang rinci, akurat, lengkap, dan mendalam. Jika persyaratan ini terpenuhi, ada kemungkinan hasil penelitian itu dapat ditransfer.

3. Uji Ketergantungan atau *Dependability*

Uji Ketergantungan atau *Dependability* merupakan pemeriksaan yang rinci atau audit lengkap terhadap proses penelitian. Ukurannya adalah dalam kondisi yang lebih kurang sama apakah penelitian itu dapat diteliti ulang.

4. Uji Kepastian atau *Conformability*

Uji Kepastian atau *Conformability* merupakan suatu cara untuk memastikan, apakah terjadi kesepakatan antara yang diteliti dan peneliti. Ini perlu diperiksa, karena dalam penelitian kualitatif tidak dikenal objektivitas. Yang ada hanyalah intersubjektivitas, yaitu kesepakatan antar subjek yang terlibat dalam penelitian.⁴⁸

⁴⁸Nusa Putra dan Ninin Dwilestari, *Penelitian Kualitatif PAUD*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 89 h. 88-93

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya TK Al-Azhar 14

Taman kanak-kanak Al-Azhar didirikan pada tahun 1997 dibawah naungan Yayasan Al-Azhar Lampung. Tokoh yang paling berjasa dalam berdirinya taman kanak-kanak Al-Azhar 14 adalah keluarga Bapak H. Muswardi Taher merasa prihatin melihat banyak anak usia dini yang ikut orang tuanya pergi ke sawah dan tanpa adanya aktivitas pembelajaran. Bapak Muswardi Taher menyampaikan keinginannya untuk membangun taman kanak-kanak yakni kepada Bapak Parman. Kemudian Bapak Parman memberitahu bahwa ada sebidang dan rumah yang sudah lama tidak ditempati. Tepat pada hari jumat tanggal 02 mei 1997 berdirilah taman kanak-kanak Al-Azhar 14 dibawah naungan Yayasan Al-Azhar Lampung di Desa Margodadi Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan. Kemudian Tanjung Bintang mengalami pemekaran Kecamatan, kemudian Desa Margodadi masuk wilayah Kecamatan Jati Agung.

Awal berdirinya taman kanak-kanak memiliki 1 program layanan pendidikan anak usia dini yaitu taman kanak-kanak (TK) Al-Azhar 14 sebagai kepala sekolah pada periode pertama yaitu Ibu Rumiati, Eni Puryanti, Teti Haryati sebagai guru dengan jumlah siswa 42 orang.

Kemudian mengalami pergantian kepala sekolah tahun 2003 yaitu Ibu Tati Haryati, Choiriah, Serli Vila Sari, Handis Septanti, Ika Nur Susanti sebagai guru dengan jumlah siswa 65 orang.

Selanjutnya kami terus berbenah dan mengembangkan diri dengan mengikuti pelatihan dan pembelajaran mandiri serta mewajibkan semua guru untuk melanjutkan pendidikan kejenjang sarjana (S1 PAUD). Perubahan kami lakukan dari menggunakan pembelajaran klasikal ke kelompok hingga kini menerapkan model sentra.

2. Visi dan Misi TK Al-Azhar 14

a. Visi TK Al-Azhar 14

Menyiapkan anak bangsa yang sehat, cerdas, ceria, dan berahlak mulia.

b. Misi TK Al-Azhar 14

- 1) Menyelenggarakan pendidikan yang memiliki nilai tambah.
- 2) Mengantarkan peserta didik menjadi insan yang takwa, cerdas, terampil, kreatif, dan berahlak mulia.
- 3) Menyiapkan peserta didik untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih lanjut.

3. Keadaan Guru TK Al-Azhar 14

Tabel 4
Daftar Guru TK Al-Azhar 14

No.	Nama	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1.	Abdi Muslim, S.E	S1 Ekonomi	Kepala Yayasan
2.	Teti Haryati, S.Pd	S1 STKIP Metro	Kepala Sekolah
3.	Novia Linda	Proses S1 UIN	Guru kelas A
4.	Dwi Sri Shima Suci	SMA	Guru kelas B1
5.	Serli Vila Sari	Proses S1 STKIP	Guru kelas B2

Sumber : Dokumentasi penulis yang dicatat Tahun 2018

Berdasarkan tabel tersebut di atas, terlihat bahwa keadaan guru yang memberikan pelajaran di TK Al-Azhar 14 Margodadi Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan guru berjumlah 4 Orang. Data guru tersebut menggambarkan jumlah tenaga pengajar yang memiliki pendidikan S1 hanya 1 orang, dan sisanya lulusan SMA dan sekarang sedang menjalani program S1 PIAUD. Menurut Standar Pendidikan Nasional sekarang ini semua guru harus memiliki pendidikan minimal S1, sehingga pelaksanaan pendidikan di TK Al-Azhar 14 Margodadi Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan dapat berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan.

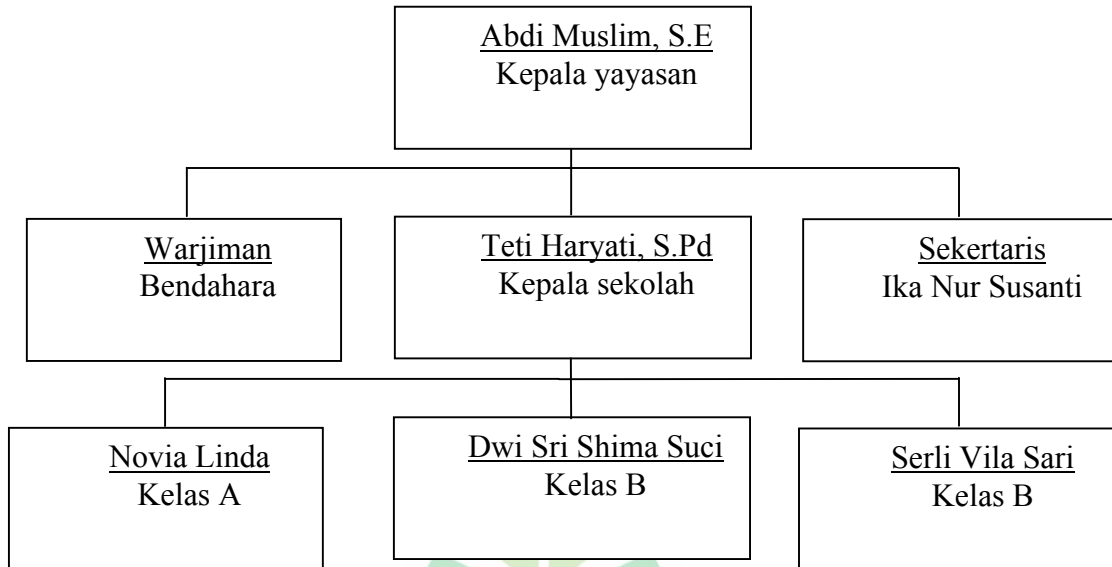
4. Kondisi Siswa

Jumlah anak didik TK Al-Azhar 14 Margodadi Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan Tahun Ajaran 2018/2019 adalah 37 siswa. Secara terperinci dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 5
Kondisi Anak Didik TK Al-Azhar 14

Kelas	Laki-laki	Perempuan
A	5	10
B	10	12
Jumlah	37 siswa	

5. Struktur Kepengurusan Taman Kanak-kanak Al-Azhar 14



B. Hasil Penelitian

Pada bab ini peneliti membahas tentang pengolahan dan analisis data yang diperoleh dengan melalui penelitian yang dilakukan, yakni dengan menggunakan metode instrumen yang peneliti tentukan pada bab sebelumnya. Adapun data-data tersebut penelitian dapatkan melalui observasi dan wawancara sebagai metode pokok dalam pengumpulan data.

Peneliti menggunakan dokumentasi sebagai metode yang mendukung untuk melengkapi data yang tidak peneliti dapatkan melalui observasi dan wawancara. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, yang mana hasil dari observasi wawancara dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan.

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 13 Juli sampai 13 Agustus 2018 di TK Al-Azhar 14 Margodadi Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan dapat diketahui bahwa jumlah peserta didik dalam kelas B berjumlah 22 anak, 10 siswa laki-laki dan 12 siswi perempuan.

Kegiatan penerapan metode proyek dilakukan di dalam kelas untuk meningkatkan keterampilan sosial anak usia dini di TK Al-Azhar 14 Margodadi Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan, dan ternyata menghasilkan keterampilan sosial anak yang cukup baik, berikut ini peneliti menyajikan pembahasan dan analisis data sebagai langkah selanjutnya dalam penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti di TK Al-Azhar 14 Margodadi Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan dapat diuraikan bahwa penerapan metode proyek dalam meningkatkan keterampilan sosial anak sebagai berikut :

1. Upaya guru dalam menetapkan tema yang dipilih melalui metode proyek

Hasil observasi yang dilakukan di Taman Kanak-kanak Al-Azhar 14 Margodadi Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan. Pada langkah ini, merupakan kegiatan awal upaya guru dalam meningkatkan keterampilan menggunakan metode proyek yaitu dengan pemilihan tema, membuat perencanaan, menetapkan tujuan dan tema. Guru memilih tema untuk kegiatan yang ingin dicapai. Guru memilih tema untuk kegiatan yang ingin dicapai. Yakni guru menganalisis kurikulum Taman Kanak-kanak (Kurikulum 2013) melalui program semester, yang kemudian dibuat Rencana Kegiatan Mingguan (RKM), dan dibuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Setiap RPPH memuat kegiatan atau

penugasan dari tema metode proyek dalam meningkatkan keterampilan anak, dan sebagai penilaian program perkembangan anak.⁴⁹

Hal ini senada dengan hasil wawancara kepada salah satu seorang guru dikelas B TK Al-Azhar 14 margodadi Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan yang bernama Serli Vila Sari, bahwa kegiatan awal guru terlebih dahulu menetapkan atau menentukan tema yang akan dicapai dalam meningkatkan keterampilan sosial anak usia dini.⁵⁰

2. Upaya guru dalam menetapkan rancangan bahan dan alat yang diperlukan dalam kegiatan metode proyek

Hasil observasi yang dilakukan di Taman Kanak-kanak Al-Azhar 14 Margodadi Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan, guru telah memilih metode proyek yang akan digunakan dalam pembelajaran yaitu proyek yang disertai dengan penjelasan. Dalam menjelaskan kegiatan pembelajaran guru harus menjelaskan kegiatan tersebut dari awal sampai akhir.

Seperti dalam kegiatan pertama anak bermain balok, pada kegiatan ini guru telah menjelaskan kegiatan bermain balok dimana anak membangun atau menyusun balok sesuai dengan imajinasi mereka. Pada proses ini guru menyediakan balok dengan berbagai bentuk seperti : kubus, lingkaran, segitiga, dan persegi panjang.

⁴⁹Hasil Observasi Penelitian di TK Al-Azhar 14 Margodadi Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan, Tanggal 19 Juli 2018.

⁵⁰Hasil wawancara penelitian di TK Al-Azhar 14 Margodadi Kecamatan Lampung Selatan, tanggal 19 Juli 2018.

Sebelum melakukan kegiatan kedua, terlebih dahulu guru mencontohkan kegiatan mengecap dengan menggunakan macam-macam warna dan berbagai bentuk (bintang dan setengah lingkaran). Setelah guru selesai mencontohkan kegiatan mengecap lalu anak mempraktikkan secara langsung kegiatan mengecap sesuai dengan warna dan bentuk yang mereka pilih atau sukai.

Pada kegiatan ketiga, anak membuat kipas. Tentu saja guru menyediakan kertas minyak berwarna merah dan putih, sebelum anak melakukan kegiatan terlebih dahulu guru mencontohkan cara membuat kipas tersebut agar nantinya anak tidak bingung saat membuatnya, setelah guru mencontohkan selanjutnya anak mempraktikkannya.

Hal ini senada dengan hasil wawancara peneliti kepada guru TK Al-Azhar14 Margodadi Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan, dapat diketahui bahwa guru telah menyediakan media atau bahan yang menarik perhatian anak untuk mendukung selama kegiatan yang dilakukan dalam penerapan metode proyek untuk meningkatkan keterampilan anak.⁵¹

Hasil penelitian dan wawancara yang telah dilakukan peneliti maka dapat disimpulkan bahwa sebelum melakukan kegiatan guru telah menyiapkan atau menyediakan alat dan bahan yang akan digunakan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, sehingga pada saat kegiatan berlangsung anak tidak merasa jenuh.

⁵¹Hasil Wawancara Penelitian di TK Al-Azhar 14 Margodadi Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan, Tanggal 23 Juli 2018.

3. Upaya guru dalam rancangan pengelompokkan dan individual melalui metode proyek

Hasil observasi yang telah dilakukan di TK Al-Azhar 14 Margodadi Jati Agung Lampung Selatan yaitu kegiatan secara berkelompok dan individu, agar mempermudah pelaksanaan pada penerapan metode proyek dalam meningkatkan keterampilan sosial anak. Pada saat mereka melakukan kegiatan, dapat melihat apakah anak bisa berinteraksi secara baik dengan teman sekelompoknya, begitupula pada saat mereka melakukan kegiatan secara individual dapat dilihat apakah anak tersebut mampu bertanya kepada guru pada saat mereka mengalami kesusahan pada saat kegiatan berlangsung.

Hasil dari wawancara yang didapat oleh penulis bahwa upaya guru dalam rancangan pengelompokkan dan individual melalui metode proyek dapat disesuaikan dengan kegiatan yang akan diterapkan apabila kegiatannya mudah dapat dilakukan dengan cara individual apabila kegiatannya sulit bisa dilakukan secara berkelompok agar bisa memudahkan anak dalam melakukan kegiatan.⁵²

4. Upaya guru dalam menetapkan rancangan langkah-langkah dan aturan metode proyek

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di TK A-Azhar 14 Margodadi Jati Agung Lampung Selatan bahwa guru sangat mengutamakan

⁵²Hasil Wawancara Penelitian di TK Al-Azhar 14 Margodadi Jati Agung Lampung Selatan, Tanggal 28 Juli 2018.

kebersihan dan keamanan anak pada saat melakukan kegiatan pembelajaran. Guru juga memberikan kesempatan pada anak untuk mencoba terus-menerus sampai anak berhasil melakukan kegiatan.⁵³

Seperti halnya dalam kegiatan membuat bangunan, anak membuat bangunan dari susunan bentuk balok yang mereka pilih apabila bangunan tersebut jatuh maka anak-anak akan mencoba untuk menyusunnya kembali. Dalam kegiatan mengecap anak akan mencoba terus menerus mengecap sampai hasil capnya berbentuk sengan sempurna sesuai dengan bentuk cap. Dan pada kegiatan membuat kipas anak melipat kertas minyak secara berulang-ulang sampai lipatan kertas tersebut berbentuk sebuah kipas.

Hal ini senada dengan wawancara peneliti terhadap guru Al-Azhar 14 Margodadi Jati Agung Lampung Selatan bahwa pendidik harus selalu kreatif dalam kegiatan yang akan dilakukan guna meningkatkan kemampuan anak, khususnya dalam meningkatkan keterampilan sosial anak yaitu dengan memperlihatkan kemampuan diri untuk menyesuaikan dengan situasi, mengenal perasaan sendiri dan mengelolanya secara wajar (mengendalikan diri secara wajar), menaati aturan kelas, bermain dengan teman sebaya, dan mengetahui perasaan temannya dan meresponnya secara wajar. Hal ini sangatlah bermanfaat untuk meningkatkan keterampilan sosial anak.⁵⁴

⁵³Hasil Wawancara Penelitian di TK Al-Azhar 14 Margodadi Jati Agung Lampung Selatan, Tanggal 28 Juli 2018

⁵⁴Hasil Wawancara Penelitian di TK Al-Azhar 14 Margodadi Jati Agung Lampung Selatan, Tanggal

5. Upaya guru dalam merancang penilaian kegiatan pengajaran melalui metode proyek

Pada langkah terakhir dalam kegiatan dengan menggunakan metode proyek, yakni guru memberikan penilaian terhadap hasil pada pelaksanaan dengan menggunakan metode proyek kepada peserta didik sebagai penerapan untuk meningkatkan keterampilan sosial. Dalam melakukan penelitian, guru menggunakan lembar observasi penilaian terhadap indikator dalam meningkatkan keterampilan sosial anak.

Hasil observasi penelitian di TK Al-Azhar 14 Margodadi Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan, guru telah memberikan penilaian terhadap hasil dari pelaksanaan metode proyek dalam meningkatkan keterampilan sosial. Dalam melakukan penelitian, guru menggunakan lembar observasi penilaian terhadap indikator perkembangan keterampilan sosial anak.

Senada dengan hasil wawancara peneliti terhadap guru di TK Al-Azhar 14 Margodadi Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan, dapat diketahui bahwa guru telah memberikan penilaian terhadap hasil dari pelaksanaan metode proyek dalam meningkatkan keterampilan sosial anak. Dalam melakukan penilaian guru menggunakan lembar observasi penilaian terhadap indikator perkembangan keterampilan sosial.⁵⁵

⁵⁵Hasil Wawancara Penelitian di TK Al-Azhar 14 Margodadi Jati Agung Lampung Selatan, Tangga

C. Pembahasan

Berkaitan dengan analisis data yang bersifat deskriptif maka bagian ini akan peneliti uraikan hasil observasi dan wawancara dari Upaya Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Melalui Metode Proyek Di TK Al-Azhar 14 Margodadi Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan yaitu : 1) Menetapkan tema yang dipilih melalui metode proyek, 2) Menetapkan rancangan bahan dan alat yang diperlukan dalam kegiatan metode proyek, 3) Rancangan pengelompokkan dan individual melalui metode proyek, 4) Menetapkan rancangan langkah-langkah dan aturan metode proyek, dan 5) Merencanakan penilaian kegiatan pengajaran melalui metode proyek.

Di TK Al-Azhar 14 Margodadi Jati Agung telah menggunakan metode proyek dengan penggunaan media bermain balok untuk mengembangkan keterampilan sosialnya, tetapi media ini tidak selalu digunakan atau dipakai dalam kegiatan belajar anak, sehingga pada perkembangan keterampilan sosialnya baru mulai berkembang. Dalam proses pembelajaran di TK Al-Azhar 14 ini tenaga pendidik lebih berperan aktif.

Berdasarkan data hasil presentase penelitian yang telah diambil, banyaknya anak yang masih dalam tahap Belum Berkembang yaitu ada (4) anak yang dapat dipresentase (18%), anak yang masih dalam tahap Mulai Berkembang yaitu ada (15) orang dan dipresentase (68%) dan anak yang masuk dalam tahap Berkembang Sesuai Harapan yaitu ada (3) orang siswa yang dapat dipresentase dengan (14%), untuk tahap Berkembang Sangat Baik belum ada (0%) anak yang dapat mencapainya.

BAB V

KESIMPULAN, SARAN, PENUTUP

A. Kesimpulan

Adapun Upaya Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Anak Melalui Metode Proyek Di TK Al-Azhar 14 Margodadi Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan yaitu:

1. Menetapkan tema yang dipilih melalui metode proyek.
2. Menetapkan rancangan bahan dan alat yang diperlukan dalam kegiatan metode proyek.
3. Rancangan pengelompokkan dan individual melalui metode proyek.
4. Menetapkan rancangan langkah-langkah dan aturan metode proyek.
5. Merancang penilaian kegiatan pengajaran melalui metode proyek.

Hasil pengamatan yang dilakukan peneliti terhadap Upaya Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Anak Melalui Metode Proyek di TK Al-Azhar 14 Margodadi Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan dapat disimpulkan Kegiatan meningkatkan keterampilan sosial anak yang diberikan oleh guru berjalan sesuai dengan harapan dan pencapaian perkembangan yang dijadikan sebagai indikator pelaksanaan pada aspek pengenalan metode proyek untuk meningkatkan keterampilan sosial pada anak. Melalui metode proyek secara berkelompok anak dapat meningkatkan keterampilan sosialnya seperti saling berdiskusi dengan teman sekelompok apa yang akan dilakukan pada kegiatan yang sudah ditugaskan oleh guru.

B. Saran

Mengingat masa kanak-kanak adalah petualang dan pembelajaran sejati yang penuh kejujuran dalam merealisasikan pikiran dan mengekspresikan perasaannya. Semua orang tua tentu ingin membahagiakan anak-anaknya, melihat mereka tumbuh sehat dan cerdas dalam kehidupannya. Dengan demikian penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Guru sebagai motivator dari kualitas sumber daya manusia tentu guru sendiri itu harus banyak belajar agar dapat menjadi seorang guru yang profesional, aktif, menyenangkan, dan hendaknya lebih memberikan materi yang menyenangkan agar anak tidak merasa bosan.
2. Kegiatan melalui metode proyek dapat digunakan sebagai salah satu metode untuk meningkatkan keterampilan sosial anak sehingga bisa menjadi suatu kegiatan yang menyenangkan bagi anak.
3. Kepada sekolah hendaknya memberikan perhatian yang maksimal dalam mengembangkan yang dimiliki anak.

C. Penutup

Dengan mengucapkan puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat maupun kesehatan sehingga “Alhamdulillahirobilalamin” penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Walaupun demikian penulis menyadari masih banyak kekurangan karena keterbatasan pengetahuan serta pengalaman yang masih sangat minim. Oleh karenanya kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua khususnya bagi orang yang mengharapkan pendidikan anak-anaknya berhasil dengan baik, terutama sebagai modal bagi anak dalam meghadapi kehidupan sosial kelak. Atas segala kehilafan penulis memohon kepada Allah SWT mohon ampun dan kepada kalian memohon maaf.



DAFTAR PUSTAKA

- Anton M. Moeliono, dkk., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Gita Media, 2001.
- Asmani Ma'mur Jamal, *Panduan Praktis Manajemen Mutu Guru PAUD*, Yogyakarta: Diva Press, 2015.
- Chairul Anwar, *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan Sebuah Tinjauan Filosofis*, Yogyakarta: Suka Press, 2014
- Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, Bumi Aksara, Jakarta, 2015.
- Departemen Agama RI Al-Hikmah, "*Al-qur'an Dan Terjemahnya*", Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010.
- Em Zul Fajri, Ratu Aprilia Senja, *Kamus lengkap Bahasa Indonesia*, Jakarta: Dipa Publisher 2010.
- Fitriah M. Suud, *Pengembangan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini (Analisis Psikologi Pendidikan Islam)*, Mahasiswa S3 Psikologi Pendidikan Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Vol. 6 No. 2, (Desember 2017)
- Gresham, F. M., & Reschly, D. J. *Dimensions of social competence: Method Factors in the assessment of adaptive behavior, social skill, and peer acceptance. Journal Of School Psychology*, h.367-381
- Hamid Patiliam, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung Alpa Beta, 2005, hlm.56
- [Http://kampusmaroon.blogspot.co.id/2013/12/objek-peneliti-desain_31.html](http://kampusmaroon.blogspot.co.id/2013/12/objek-peneliti-desain_31.html).29 januari 2018.jam 19.55 WIB.
- <https://teukuhermi.blogspot.co.id/2016/11/pengertian-keterampilan-sosial-aspek.html>
- Imam Suprayoga dan Tambroni, *Metode Penelitian dan Agama*, Bandung: Remaja Rosdakarya,
- Isjoni, *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Lexi J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya

- Made Wena, *Strategi Pengembangan Inovatif Kontemporer*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Moeslichatoen, *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-kanak*, Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
- Mulyasa, *Managemen PAUD*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Nusa Putra dan Ninin Dwilestari, *Penelitian Kualitatif PAUD*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Putri Admi Perdani, *Peningkatan Keterampilan Sosial Melalui Metode Bermain Tradisional Pada Anak TK B*, Universitas Negeri Jakarta vol.7 Edisi 2, (November 2013).
- Ria Adistyasari, *Meningkatkan keterampilan Sosial Dan Kerjasama Anak Dalam Bermain Angin Puyuh*, Universitas Negeri Semarang (Tahun Ajaran 2012/2013).
- Robert K Ying, *Kasusu Desain dan Metode*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2009.
- Salahudin, Anas, *Filsafat Pendidikan*, Bandung, Pustaka Setia, 2011.
- S.Nasution, *Metode Reseach (Penelitian Ilmiah)*, Bumi Aksara, Jakarta, cet 3, 2006.
- Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Untuk Keluarga*, Jakarta: BPK, Gunung Mulya, 1984.
- Sunarto dan Hartono Agung, *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008.
- Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam Kajian Neurosains*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R & D*, Bandung, Alfabet, 2015.
- Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014.
- Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak*, Jakarta: Kencana 2011.
- Zain Aswan, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Lampiran 1

Kisi-kisi upaya guru dalam meningkatkan keterampilan sosial anak di TK Al-Azhar 14 Margodadi Kec. Jati Agung Lampung Selatan

No	Aspek Pengamatan	Skor Nilai			
		1	2	3	4
1.	Anak mampu tampil didepan guru dan teman				
2.	Anak mampu mengemukakan keinginan/pendapat				
3.	Anak mampu berkomunikasi dengan orang yang belum dikenal sebelumnya dengan pengawasan guru				
4.	Anak mampu mengendalikan diri pada saat bermain				
5.	Anak mampu bersikap tenang, tidak lekas marah dan dapat menunda keinginan				
6.	Anak senang melakukan kegiatan bersama teman				
7.	Anak senang berbagi (gagasan, mainan, makanan dll) denan temannya				
8.	Anak mampu memperlihatkan sikap peduli kepada teman				
9.	Anak mampu mengantri sesuai urutan atau menunggu giliran				
10.	Anak mampu merapikan/ membereskan mainan pada tempatnya				

Keterangan:

1. BB : Belum Berkembang
2. MB : Mulai Berkembang
3. BSH : Berkembang Sesuai Harapan
4. BSB : Berkembang Sangat Baik

Lampiran 2

Pedoman Observasi Keterampilan Sosial Anak TK Al-Azhar 14 Margodadi Kec. Jati Agung Lampung Selatan

	Indikator	Sub Indikator
Keterampilan Sosial	1. Membawa seseorang unuk lebih berani berbicara	<ol style="list-style-type: none">1. Anak mampu tampil didepan guru dan teman2. Anak mampu mengemukakan keinginan/pendapat
	2. Mengungkapkan setiap prasaan	<ol style="list-style-type: none">1. Anak mampu berkomunikasi dengan orang yang belum dikenal sebelumnya dengan pengawasan guru2. Anak mampu mengendalikan diri pada saat bermain3. Anak mampu bersikap tenang, tidak lekas marah dan dapat menunda keinginan
	3. Kemahiran dalam bergaul dengan orang lain	<ol style="list-style-type: none">1. Anak senang melakukan kegiatan bersama teman2. Anak senang berbagi (gagasan, mainan, makanan dll) denan temannya3. Anak mampu memperlihatkan sikap peduli kepada teman
	4. Mampu menampilkan diri sesuai dengan aturan dan norma yang berlaku	<ol style="list-style-type: none">1. Anak mampu mengantri sesuai urutan atau menunggu giliran2. Anak mampu merapikan/ membereskan mainan pada tempatnya

Lampiran 3

Lembar Observasi Perkembangan Keterampilan Sosial Di TK Al-Azhar 14 Margodadi Kecamatan jati Agung Lampung Selatan

Nama Anak : Alya Mega

Kelompok : B

No	ITEM	BB	MB	BSH	BSB
1.	Anak mampu tampil didepan guru dan teman	✓			
2.	Anak mampu mengemukakan keinginan atau pendapat		✓		
3.	Anak mampu mengendalikan diri pada saat bermain		✓		
4.	Anak mampu bersikap tenang, tidak lekas marah dan dapat menunda keinginan		✓		
5.	Anak mampu berkomunikasi dengan orang yang belum dikenal sebelumnya dengan pengawasan guru		✓		
6.	Anak mampu melakukan kegiatan bersama teman	✓			
7.	Anak mampu berbagi (gagasan, mainan, makanan dll)	✓			
8.	Anak mampu memperlihatkan sikap peduli kepada teman		✓		
9.	Anak dapat mengantri sesuai urutan atau menunggu giliran saat bermain		✓		
10.	Anak mampu merapikan/ membereskan mainan pada tempat semula		✓		

Penilai

Feby Atika Setiawati

Nama Anak : Arumi Zahra Saputri

Kelompok : B

No	ITEM	BB	MB	BSH	BSB
1.	Anak mampu tampil didepan guru dan teman		✓		
2.	Anak mampu mengemukakan keinginan atau pendapat		✓		
3.	Anak mampu mengendalikan diri pada saat bermain		✓		
4.	Anak mampu bersikap tenang, tidak lekas marah dan dapat menunda keinginan		✓		
5.	Anak mampu berkomunikasi dengan orang yang belum dikenal sebelumnya dengan pengawasan guru			✓	
6.	Anak mampu melakukan kegiatan bersama teman		✓		
7.	Anak mampu berbagi (gagasan, mainan, makanan dll)			✓	
8.	Anak mampu memperlihatkan sikap peduli kepada teman		✓		
9.	Anak dapat mengantri sesuai urutan atau menunggu giliran saat bermain		✓		
10.	Anak mampu merapikan/ membereskan mainan pada tempat semula		✓		

Penilai

Feby Atika Setiawati

Nama Anak : Bima Aditya

Kelompok : B

No	ITEM	BB	MB	BSH	BSB
1.	Anak mampu tampil didepan guru dan teman	✓			
2.	Anak mampu mengemukakan keinginan atau pendapat	✓			
3.	Anak mampu mengendalikan diri pada saat bermain	✓			
4.	Anak mampu bersikap tenang, tidak lekas marah dan dapat menunda keinginan		✓		
5.	Anak mampu berkomunikasi dengan orang yang belum dikenal sebelumnya dengan pengawasan guru		✓		
6.	Anak mampu melakukan kegiatan bersama teman		✓		
7.	Anak mampu berbagi (gagasan, mainan, makanan dll)		✓		
8.	Anak mampu memperlihatkan sikap peduli kepada teman		✓		
9.	Anak dapat mengantri sesuai urtan atau menunggu giliran saat bermain		✓		
10.	Anak mampu merapikan/ membereskan mainan pada tempat semula		✓		

Penilai

Feby Atika Setiawati

Nama Anak : Daffa Al Barra Bintang Subarsono

Kelompok : B

No	ITEM	BB	MB	BSH	BSB
1.	Anak mampu tampil didepan guru dan teman		✓		
2.	Anak mampu mengemukakan keinginan atau pendapat		✓		
3.	Anak mampu mengendalikan diri pada saat bermain		✓		
4.	Anak mampu bersikap tenang, tidak lekas marah dan dapat menunda keinginan		✓		
5.	Anak mampu berkomunikasi dengan orang yang belum dikenal sebelumnya dengan pengawasan guru			✓	
6.	Anak mampu melakukan kegiatan bersama teman		✓		
7.	Anak mampu berbagi (gagasan, mainan, makanan dll)			✓	
8.	Anak mampu memperlihatkan sikap peduli kepada teman			✓	
9.	Anak dapat mengantri sesuai urtan atau menunggu giliran saat bermain		✓		
10.	Anak mampu merapikan/ membereskan mainan pada tempat semula		✓		

Penilai

Feby Atika Setiawati

Nama Anak : Dheva Bilqis Az-zahro

Kelompok : B

No	ITEM	BB	MB	BSH	BSB
1.	Anak mampu tampil didepan guru dan teman	✓			
2.	Anak mampu mengemukakan keinginan atau pendapat		✓		
3.	Anak mampu mengendalikan diri pada saat bermain		✓		
4.	Anak mampu bersikap tenang, tidak lekas marah dan dapat menunda keinginan		✓		
5.	Anak mampu berkomunikasi dengan orang yang belum dikenal sebelumnya dengan pengawasan guru		✓		
6.	Anak mampu melakukan kegiatan bersama teman		✓		
7.	Anak mampu berbagi (gagasan, mainan, makanan dll)		✓		
8.	Anak mampu memperlihatkan sikap peduli kepada teman		✓		
9.	Anak dapat mengantri sesuai urtan atau menunggu giliran saat bermain		✓		
10.	Anak mampu merapikan/ membereskan mainan pada tempat semula		✓		

Penilai

Feby Atika Setiawati

Nama Anak : Erina Dwinovita Sari

Kelompok : B

No	ITEM	BB	MB	BSH	BSB
1.	Anak mampu tampil didepan guru dan teman		✓		
2.	Anak mampu mengemukakan keinginan atau pendapat		✓		
3.	Anak mampu mengendalikan diri pada saat bermain		✓		
4.	Anak mampu bersikap tenang, tidak lekas marah dan dapat menunda keinginan		✓		
5.	Anak mampu berkomunikasi dengan orang yang belum dikenal sebelumnya dengan pengawasan guru			✓	
6.	Anak mampu melakukan kegiatan bersama teman			✓	
7.	Anak mampu berbagi (gagasan, mainan, makanan dll)		✓		
8.	Anak mampu memperlihatkan sikap peduli kepada teman			✓	
9.	Anak dapat mengantri sesuai urtan atau menunggu giliran saat bermain		✓		
10.	Anak mampu merapikan/ membereskan mainan pada tempat semula		✓		

Penilai

Feby Atika Setiawati

Nama Anak : Faura Martha Raisa

Kelompok : B

No	ITEM	BB	MB	BSH	BSB
1.	Anak mampu tampil didepan guru dan teman	✓			
2.	Anak mampu mengemukakan keinginan atau pendapat	✓			
3.	Anak mampu mengendalikan diri pada saat bermain		✓		
4.	Anak mampu bersikap tenang, tidak lekas marah dan dapat menunda keinginan		✓		
5.	Anak mampu berkomunikasi dengan orang yang belum dikenal sebelumnya dengan pengawasan guru		✓		
6.	Anak mampu melakukan kegiatan bersama teman		✓		
7.	Anak mampu berbagi (gagasan, mainan, makanan dll)		✓		
8.	Anak mampu memperlihatkan sikap peduli kepada teman		✓		
9.	Anak dapat mengantri sesuai urtan atau menunggu giliran saat bermain		✓		
10.	Anak mampu merapikan/ membereskan mainan pada tempat semula		✓		

Penilai

Feby Atika Setiawati

Nama Anak : Jenifa Anjani

Kelompok : B

No	ITEM	BB	MB	BSH	BSB
1.	Anak mampu tampil didepan guru dan teman	✓			
2.	Anak mampu mengemukakan keinginan atau pendapat		✓		
3.	Anak mampu mengendalikan diri pada saat bermain		✓		
4.	Anak mampu bersikap tenang, tidak lekas marah dan dapat menunda keinginan	✓			
5.	Anak mampu berkomunikasi dengan orang yang belum dikenal sebelumnya dengan pengawasan guru	✓			
6.	Anak mampu melakukan kegiatan bersama teman		✓		
7.	Anak mampu berbagi (gagasan, mainan, makanan dll)		✓		
8.	Anak mampu memperlihatkan sikap peduli kepada teman		✓		
9.	Anak dapat mengantri sesuai urtan atau menunggu giliran saat bermain		✓		
10.	Anak mampu merapikan/ membereskan mainan pada tempat semula		✓		

Penilai

Feby Atika Setiawati

Nama Anak : Jevando Rizky Ramadhan

Kelompok : B

No	ITEM	BB	MB	BSH	BSB
1.	Anak mampu tampil didepan guru dan teman		✓		
2.	Anak mampu mengemukakan keinginan atau pendapat		✓		
3.	Anak mampu mengendalikan diri pada saat bermain		✓		
4.	Anak mampu bersikap tenang, tidak lekas marah dan dapat menunda keinginan		✓		
5.	Anak mampu berkomunikasi dengan orang yang belum dikenal sebelumnya dengan pengawasan guru		✓		
6.	Anak mampu melakukan kegiatan bersama teman		✓		
7.	Anak mampu berbagi (gagasan, mainan, makanan dll)		✓		
8.	Anak mampu memperlihatkan sikap peduli kepada teman		✓		
9.	Anak dapat mengantri sesuai urtan atau menunggu giliran saat bermain		✓		
10.	Anak mampu merapikan/ membereskan mainan pada tempat semula		✓		

Penilai

Feby Atika Setiawati

Nama Anak : M. Aisar Shidqi Idlan

Kelompok : B

No	ITEM	BB	MB	BSH	BSB
1.	Anak mampu tampil didepan guru dan teman		✓		
2.	Anak mampu mengemukakan keinginan atau pendapat		✓		
3.	Anak mampu mengendalikan diri pada saat bermain	✓			
4.	Anak mampu bersikap tenang, tidak lekas marah dan dapat menunda keinginan	✓			
5.	Anak mampu berkomunikasi dengan orang yang belum dikenal sebelumnya dengan pengawasan guru		✓		
6.	Anak mampu melakukan kegiatan bersama teman		✓		
7.	Anak mampu berbagi (gagasan, mainan, makanan dll)		✓		
8.	Anak mampu memperlihatkan sikap peduli kepada teman		✓		
9.	Anak dapat mengantri sesuai urtan atau menunggu giliran saat bermain		✓		
10.	Anak mampu merapikan/ membereskan mainan pada tempat semula		✓		

Penilai

Feby Atika Setiawati

Nama Anak : Miftahul Fardan

Kelompok : B

No	ITEM	BB	MB	BSH	BSB
1.	Anak mampu tampil didepan guru dan teman		✓		
2.	Anak mampu mengemukakan keinginan atau pendapat	✓			
3.	Anak mampu mengendalikan diri pada saat bermain	✓			
4.	Anak mampu bersikap tenang, tidak lekas marah dan dapat menunda keinginan		✓		
5.	Anak mampu berkomunikasi dengan orang yang belum dikenal sebelumnya dengan pengawasan guru		✓		
6.	Anak mampu melakukan kegiatan bersama teman		✓		
7.	Anak mampu berbagi (gagasan, mainan, makanan dll)		✓		
8.	Anak mampu memperlihatkan sikap peduli kepada teman		✓		
9.	Anak dapat mengantri sesuai urtan atau menunggu giliran saat bermain		✓		
10.	Anak mampu merapikan/ membereskan mainan pada tempat semula		✓		

Penilai

Feby Atika Setiawati

Nama Anak : Muhammad Habibi Al Habsy

Kelompok : B

No	ITEM	BB	MB	BSH	BSB
1.	Anak mampu tampil didepan guru dan teman			✓	
2.	Anak mampu mengemukakan keinginan atau pendapat			✓	
3.	Anak mampu mengendalikan diri pada saat bermain		✓		
4.	Anak mampu bersikap tenang, tidak lekas marah dan dapat menunda keinginan		✓		
5.	Anak mampu berkomunikasi dengan orang yang belum dikenal sebelumnya dengan pengawasan guru		✓		
6.	Anak mampu melakukan kegiatan bersama teman		✓		
7.	Anak mampu berbagi (gagasan, mainan, makanan dll)	✓			
8.	Anak mampu memperlihatkan sikap peduli kepada teman		✓		
9.	Anak dapat mengantri sesuai urtan atau menunggu giliran saat bermain		✓		
10.	Anak mampu merapikan/ membereskan mainan pada tempat semula		✓		

Penilai

Feby Atika Setiawati

Nama Anak : Mutiara Adinda

Kelompok : B

No	ITEM	BB	MB	BSH	BSB
1.	Anak mampu tampil didepan guru dan teman		✓		
2.	Anak mampu mengemukakan keinginan atau pendapat		✓		
3.	Anak mampu mengendalikan diri pada saat bermain		✓		
4.	Anak mampu bersikap tenang, tidak lekas marah dan dapat menunda keinginan		✓		
5.	Anak mampu berkomunikasi dengan orang yang belum dikenal sebelumnya dengan pengawasan guru			✓	
6.	Anak mampu melakukan kegiatan bersama teman			✓	
7.	Anak mampu berbagi (gagasan, mainan, makanan dll)		✓		
8.	Anak mampu memperlihatkan sikap peduli kepada teman		✓		
9.	Anak dapat mengantri sesuai urtan atau menunggu giliran saat bermain		✓		
10.	Anak mampu merapikan/ membereskan mainan pada tempat semula		✓		

Penilai

Feby Atika Setiawati

Nama Anak : Nizam Ramadhan

Kelompok : B

No	ITEM	BB	MB	BSH	BSB
1.	Anak mampu tampil didepan guru dan teman		✓		
2.	Anak mampu mengemukakan keinginan atau pendapat		✓		
3.	Anak mampu mengendalikan diri pada saat bermain		✓		
4.	Anak mampu bersikap tenang, tidak lekas marah dan dapat menunda keinginan		✓		
5.	Anak mampu berkomunikasi dengan orang yang belum dikenal sebelumnya dengan pengawasan guru		✓		
6.	Anak mampu melakukan kegiatan bersama teman		✓		
7.	Anak mampu berbagi (gagasan, mainan, makanan dll)		✓		
8.	Anak mampu memperlihatkan sikap peduli kepada teman		✓		
9.	Anak dapat mengantri sesuai urtan atau menunggu giliran saat bermain		✓		
10.	Anak mampu merapikan/ membereskan mainan pada tempat semula		✓		

Penilai

Feby Atika Setiawati

Nama Anak : Raeesa Hanifa Saputra

Kelompok : B

No	ITEM	BB	MB	BSH	BSB
1.	Anak mampu tampil didepan guru dan teman	✓			
2.	Anak mampu mengemukakan keinginan atau pendapat		✓		
3.	Anak mampu mengendalikan diri pada saat bermain		✓		
4.	Anak mampu bersikap tenang, tidak lekas marah dan dapat menunda keinginan		✓		
5.	Anak mampu berkomunikasi dengan orang yang belum dikenal sebelumnya dengan pengawasan guru		✓		
6.	Anak mampu melakukan kegiatan bersama teman	✓			
7.	Anak mampu berbagi (gagasan, mainan, makanan dll)	✓			
8.	Anak mampu memperlihatkan sikap peduli kepada teman	✓			
9.	Anak dapat mengantri sesuai urtan atau menunggu giliran saat bermain		✓		
10.	Anak mampu merapikan/ membereskan mainan pada tempat semula		✓		

Penilai

Feby Atika Setiawati

Nama Anak : Rangga Arya Dinata

Kelompok : B

No	ITEM	BB	MB	BSH	BSB
1.	Anak mampu tampil didepan guru dan teman		✓		
2.	Anak mampu mengemukakan keinginan atau pendapat		✓		
3.	Anak mampu mengendalikan diri pada saat bermain		✓		
4.	Anak mampu bersikap tenang, tidak lekas marah dan dapat menunda keinginan		✓		
5.	Anak mampu berkomunikasi dengan orang yang belum dikenal sebelumnya dengan pengawasan guru		✓		
6.	Anak mampu melakukan kegiatan bersama teman		✓		
7.	Anak mampu berbagi (gagasan, mainan, makanan dll)		✓		
8.	Anak mampu memperlihatkan sikap peduli kepada teman		✓		
9.	Anak dapat mengantri sesuai urtan atau menunggu giliran saat bermain		✓		
10.	Anak mampu merapikan/ membereskan mainan pada tempat semula		✓		

Penilai

Feby Atika Setiawati

Nama Anak : Rizka Destrilia Putri

Kelompok : B

No	ITEM	BB	MB	BSH	BSB
1.	Anak mampu tampil didepan guru dan teman			✓	
2.	Anak mampu mengemukakan keinginan atau pendapat			✓	
3.	Anak mampu mengendalikan diri pada saat bermain		✓		
4.	Anak mampu bersikap tenang, tidak lekas marah dan dapat menunda keinginan		✓		
5.	Anak mampu berkomunikasi dengan orang yang belum dikenal sebelumnya dengan pengawasan guru		✓		
6.	Anak mampu melakukan kegiatan bersama teman		✓		
7.	Anak mampu berbagi (gagasan, mainan, makanan dll)		✓		
8.	Anak mampu memperlihatkan sikap peduli kepada teman			✓	
9.	Anak dapat mengantri sesuai urtan atau menunggu giliran saat bermain		✓		
10.	Anak mampu merapikan/ membereskan mainan pada tempat semula		✓		

Penilai

Feby Atika Setiawati

Nama Anak : Safila Ayunita

Kelompok : B

No	ITEM	BB	MB	BSH	BSB
1.	Anak mampu tampil didepan guru dan teman		✓		
2.	Anak mampu mengemukakan keinginan atau pendapat		✓		
3.	Anak mampu mengendalikan diri pada saat bermain		✓		
4.	Anak mampu bersikap tenang, tidak lekas marah dan dapat menunda keinginan		✓		
5.	Anak mampu berkomunikasi dengan orang yang belum dikenal sebelumnya dengan pengawasan guru	✓			
6.	Anak mampu melakukan kegiatan bersama teman		✓		
7.	Anak mampu berbagi (gagasan, mainan, makanan dll)		✓		
8.	Anak mampu memperlihatkan sikap peduli kepada teman		✓		
9.	Anak dapat mengantri sesuai urtan atau menunggu giliran saat bermain		✓		
10.	Anak mampu merapikan/ membereskan mainan pada tempat semula		✓		

Penilai

Feby Atika Setiawati

Nama Anak : Shafa Harti Nabila

Kelompok : B

No	ITEM	BB	MB	BSH	BSB
1.	Anak mampu tampil didepan guru dan teman		✓		
2.	Anak mampu mengemukakan keinginan atau pendapat		✓		
3.	Anak mampu mengendalikan diri pada saat bermain		✓		
4.	Anak mampu bersikap tenang, tidak lekas marah dan dapat menunda keinginan		✓		
5.	Anak mampu berkomunikasi dengan orang yang belum dikenal sebelumnya dengan pengawasan guru	✓			
6.	Anak mampu melakukan kegiatan bersama teman		✓		
7.	Anak mampu berbagi (gagasan, mainan, makanan dll)		✓		
8.	Anak mampu memperlihatkan sikap peduli kepada teman		✓		
9.	Anak dapat mengantri sesuai urtan atau menunggu giliran saat bermain		✓		
10.	Anak mampu merapikan/ membereskan mainan pada tempat semula		✓		

Penilai

Feby Atika Setiawati

Nama Anak : Tantri Silvia Sari

Kelompok : B

No	ITEM	BB	MB	BSH	BSB
1.	Anak mampu tampil didepan guru dan teman		✓		
2.	Anak mampu mengemukakan keinginan atau pendapat		✓		
3.	Anak mampu mengendalikan diri pada saat bermain		✓		
4.	Anak mampu bersikap tenang, tidak lekas marah dan dapat menunda keinginan		✓		
5.	Anak mampu berkomunikasi dengan orang yang belum dikenal sebelumnya dengan pengawasan guru		✓		
6.	Anak dapat mengantri sesuai urtan atau menunggu giliran saat bermain		✓		
7.	Anak mampu merapikan/ membereskan mainan pada tempat semula		✓		
8.	Anak mampu melakukan kegiatan bersama teman		✓		
9.	Anak mampu berbagi (gagasan, mainan, makanan dll)		✓		
10.	Anak mampu memperlihatkan sikap peduli kepada teman		✓		

Penilai

Feby Atika Setiawati

Nama Anak : Yayi Belva Yohami

Kelompok : B

No	ITEM	BB	MB	BSH	BSB
1.	Anak mampu tampil didepan guru dan teman		✓		
2.	Anak mampu mengemukakan keinginan atau pendapat		✓		
3.	Anak mampu mengendalikan diri pada saat bermain		✓		
4.	Anak mampu bersikap tenang, tidak lekas marah dan dapat menunda keinginan		✓		
5.	Anak mampu berkomunikasi dengan orang yang belum dikenal sebelumnya dengan pengawasan guru			✓	
6.	Anak mampu melakukan kegiatan bersama teman			✓	
7.	Anak mampu berbagi (gagasan, mainan, makanan dll)			✓	
8.	Anak mampu memperlihatkan sikap peduli kepada teman			✓	
9.	Anak dapat mengantri sesuai urtan atau menunggu giliran saat bermain			✓	
10.	Anak mampu merapikan/ membereskan mainan pada tempat semula		✓		

Penilai

Feby Atika Setiawati

Nama Anak : Zerissha Syifani

Kelompok : B

No	ITEM	BB	MB	BSH	BSB
1.	Anak mampu tampil didepan guru dan teman	✓			
2.	Anak mampu mengemukakan keinginan atau pendapat	✓			
3.	Anak mampu mengendalikan diri pada saat bermain		✓		
4.	Anak mampu bersikap tenang, tidak lekas marah dan dapat menunda keinginan		✓		
5.	Anak mampu berkomunikasi dengan orang yang belum dikenal sebelumnya dengan pengawasan guru		✓		
6.	Anak mampu melakukan kegiatan bersama teman		✓		
7.	Anak mampu berbagi (gagasan, mainan, makanan dll)		✓		
8.	Anak mampu memperlihatkan sikap peduli kepada teman		✓		
9.	Anak dapat mengantri sesuai urtan atau menunggu giliran saat bermain		✓		
10.	Anak mampu merapikan/ membereskan mainan pada tempat semula		✓		

Penilai

Feby Atika Setiawati

Lampiran 4

Pedoman Wawancara Dengan Guru TK Al-Azhar 14 Margodadi Kec. Jati Agung Lampung Selatan

Berikut adalah pertanyaan yang peneliti tanyakan kepada kepala sekolah, guru serta staf-staf di TK Al-Azhar 14 yaitu:

1. Bagaimana perkembangan keterampilan sosial anak usia 5-6 tahun di TK Al-Azhar 14 ?
2. Apakah metode proyek sudah pernah digunakan di TK Al-Azhar 14 untuk meningkatkan keterampilan sosial anak dan apabila sudah pernah apa yang perlu disiapkan dalam melakukan kegiatan melalui metode proyek ?
3. Sejauh mana perkembangan yang sudah dicapai murid dalam meningkatkan keterampilan sosial anak dengan menggunakan metode proyek?
4. Dalam kegiatan praktek dikelas biasanya sebagian anak ada yang tidak mengikuti kegiatan yang sedang berlangsung, sejauh mana peran ibu sebagai guru menyikapi hal tersebut ?
5. Apakah kendala-kendala yang guru alami saat melakukan proses pembelajaran dikelas ?
6. Apakah sudah banyak anak yang menunjukkan sikap atau tingkah laku yang mencerminkan keterampilan sosial ?

Lampiran 5

Hasil Wawancara Dengan Guru TK Al-Azhar 14 Margodadi Kec. Jati Agung Lampung Selatan

Berikut adalah pertanyaan yang peneliti tanyakan kepada kepala sekolah, guru serta staf-staf di TK Al-Azhar 14 yaitu:

1. Bagaimana perkembangan keterampilan sosial anak usia 5-6 tahun di TK Al-Azhar 14 ?

Jawaban:

“Perkembangan keterampilan sosial di TK Al-Azhar 14 Margodadi Kec. Jati Agung Lampung Selatan ini ada sebagian anak sudah berkembang ada pula yang masih dalam tahap berkembang”.

2. Apakah metode proyek sudah pernah digunakan di TK Al-Azhar 14 untuk meningkatkan keterampilan sosial anak dan apabila sudah pernah apa yang perlu disiapkan dalam melakukan kegiatan melalui metode proyek ?

Jawab:

“di TK Al-Azhar 14 Margodadi Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan sudah pernah menggunakan metode proyek dan langkah pertama yang harus dilakukan adalah guru ketika akan melaksanakan kegiatan melalui metode proyek yaitu merancang tema, merancang bahan dan alat yang akan digunakan, merancang pengelompokan, menetapkan rancangan langkah-langkah dan aturan dalam kegiatan, dan yang terakhir adalah merancang penilaian kegiatan pengajaran.

3. Sejauh mana perkembangan yang sudah dicapai murid dalam meningkatkan keterampilan sosial anak dengan menggunakan metode proyek?

Jawab:

“Perkembangan keterampilan sosial anak setelah dilakukannya pembelajaran melalui metode proyek sudah mencapai perkembangan yang baik, hal ini terbukti pada saat anak melakukan kegiatan melalui metode proyek baik didalam maupun diluar kelas anak terlihat antusias dan senang melakukan kegiatannya.

4. Dalam kegiatan praktek dikelas biasanya sebagian anak ada yang tidak mengikuti kegiatan yang sedang berlangsung, sejauh mana peran ibu sebagai guru menyikapi hal tersebut ?

Jawaban

“Benar adanya tidak semua siswa/murid mengikuti kegiatan yang berlangsung karena respon anak itu berbeda-beda ada yang meresponnya dengan antusias adapula yang meresponnya dengan biasa saja, peran guru disini yaitu pada saat kegiatan diusahakan agar semua anak ikut terlibat dalam kegiatan”.

5. Apakah kendala-kendala yang guru alami saat melakukan proses pembelajaran dikelas ?

Jawaban:

“Kendala yang dialami oleh guru dalam melakukan kegiatan adalah ketika anak lebih asik dengan mainannya sendiri sehingga anak mengabaikan apa yang ajarkan oleh gurunya”.

6. Apakah sudah banyak anak yang menunjukkan sikap atau tingkah laku yang mencerminkan keterampilan sosial ?

Jawaban:

“Dalam hal ini anak sudah banyak yang menunjukkan sikap yang mencerminkan keterampilan sosial, bisa dilihat ketika saat melakukan kegiatan berkelompok anak saling bekerja sama antar kelompok melakukan kegiatan tersebut.



DAFTAR NAMA ANAK

NO	NAMA ANAK	JENIS KELAMIN
1.	Alya Mega	P
2.	Arumi Zahra Saputri	P
3.	Bima Aditya	L
4.	Daffa Al Barra Bintang Subarsono	L
5.	Dheva Bilqis Az-zahro	L
6.	Erina Dwinovita Sari	P
7.	Faura Martha Raisa	P
8.	Jenifa Anjani	P
9.	Jevando Rizky Ramadhan	L
10.	M. Aisar Shidqi Idlan	L
11.	Miftahul Fardan	L
12.	Muhammad Habibi Al Habsy	L
13.	Mutiara Adinda	P
14.	Nizam Ramadhan	L
15.	Raesa Hanifa Saputra	P
16.	Rangga Arya Dinata	L
17.	Rizka Destrilia Putri	P
18.	Safila Aynita	P
19.	Shafa Harti Nabila	P
20.	Tantri Silvia Sari	P
21.	Yayi Belva Yohami	L
22.	Zerissha Syifani	P

Laki-laki : 10

Perempuan : 12

**Foto Kegiatan Anak di TK Al-Azhar 14 Margodadi Kec. Jati Agung
Lampung Selatan**



